

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VII B SMP PGRI WONOSOBO
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
KEGIATAN MEMBACA TERARAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Fatimah

NIM 08201241012

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 April 2013

Pembimbing I,

Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.
NIP 19431017 197412 2 001

Yogyakarta, 3 Mei 2013

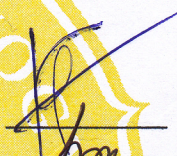
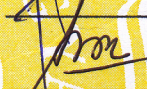


Pembimbing II,

Suciati, M.Hum.
NIP 19650924 199303 2 001

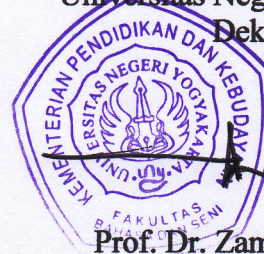
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		18 Juni 2013
Dra. Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		19 Juni 2013
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji I		13 Juni 2013
Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.	Penguji II		18 Juni 2013

Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Fatimah**
NIM : **08201241012**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Bahasa dan Seni**
Perguruan Tinggi : **Universitas Negeri Yogyakarta**

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 April 2013

Penulis,



Fatimah

MOTO

- *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu (QS. Al-Baqarah: 45).*
- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS. Al-Insyirah: 6-8).*

PERSEMBAHAN

*Seiring sembah sujud kepada Allah SWT dengan rahmat dan kasih sayangNya
kupersembahkan karya ini untuk:*

*Ayah dan Bundaku, Almarhum Bapak Mustofa dan Ibu S. Puji Rahayu, dengan hati yang
tulus kuucapkan banyak terimakasih atas doa dan kasih sayangnya setiap waktu, berkorban
jiwa dan raga untuk menghidupi keluarga, semoga Allah SWT meridhoi setiap keringat dan
tetes air matanya.*

*Kakak-kakakku (Ary dan Vivin), sosok yang telah menemaniku dalam meniti kehidupan.
Terima kasih atas doa dan motivasi kalian selama ini.*

*Mas Anton, pribadi yang selalu memberikan nasehat, motivasi, canda dan tawa,
menjadi tempatku berkeluh kesah, dan menjadi penyemangat hidupku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah”. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi ini. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yakni Ibu Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan Ibu Sudiati, M. Hum. yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tiada henti di sela kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih saya ucapkan pula kepada Kepala Sekolah SMP PGRI Wonosobo yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian untuk mengambil data skripsi saya. Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Anton Nugroho Budhi, S. Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP PGRI Wonosobo atas kerjasama yang baik selama penelitian. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas K 2008 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kenangan-kenangan indah selama di bangku perkuliahan. Serta

semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa Indonesia.

Yogyakarta, 17 April 2013

Penulis,



Fatimah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teoretis	8
1. Pembelajaran Membaca di Sekolah	8
2. Kemampuan Membaca Pemahaman	9
a. Pengertian Membaca Pemahaman	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	11

	c. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	12
	3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kelas VII..	14
	4. Strategi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	16
	5. Strategi Kegiatan Membaca Terarah	17
	6. Implementasi Strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam Pengajaran Membaca Pemahaman	22
	B. Penelitian yang Relevan	22
	C. Kerangka Pikir	25
	D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III	METODE PENELITIAN	27
	A. Jenis Penelitian	27
	B. Subjek dan Objek Penelitian	29
	C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	29
	D. Teknik Pengumpulan Data	33
	E. Instrumen Penelitian	34
	F. Teknik Analisis Data	36
	G. Validitas dan Reliabilitas	36
	H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
	A. Hasil Penelitian	39
	1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Saat Pratindakan	39
	2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah	41
	a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	41
	b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	52
	3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah	59

B. Pembahasan	61
1. Penggunaan Strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	61
2. Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah	64
a. Peningkatan kualitas proses	64
b. Peningkatan kualitas produk	65
3. Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Strategi Kegiatan Membaca Terarah	67
4. Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Strategi Kegiatan Membaca Terarah	68
5. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran-saran	70
DAFTARAN PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas VII SMP Semester II	15
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel 3 : Persentase Perolehan Nilai Tes Pratindakan	40
Tabel 4 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I.....	47
Tabel 5 : Persentase Perolehan Nilai Tes Siklus I.....	50
Tabel 6 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II	55
Tabel 7 : Persentase Perolehan Nilai Tes Siklus II	58
Tabel 8 : Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II....	59
Tabel 9 :Peningkatan Perolehan Nilai dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Skema proses dasar penelitian tindakan	28
Gambar 2 : Grafik perolehan nilai tes pratindakan	40
Gambar 3 : Kegiatan guru dan siswa saat berdiskusi	46
Gambar 4 : Perilaku siswa saat berdiskusi	48
Gambar 5 : Perilaku siswa saat tes membaca pemahaman siklus I	49
Gambar 6 : Grafik perolehan nilai tes siklus I	50
Gambar 7 : Siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman siklus II ...	57
Gambar 8 : Grafik perolehan nilai tes siklus II	58
Gambar 9 : Grafik perolehan nilai tes dari pratindakan hingga siklus II.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.....	75
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	76
Lampiran 3 : Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	90
Lampiran 4 : Soal Tes Membaca Pemahaman	93
Lampiran 5 : Lembar Jawab	113
Lampiran 6 : Pedoman Observasi Pembelajaran	114
Lampiran 7 : Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran	118
Lampiran 8 : Hasil Jawaban Siswa.....	119
Lampiran 9 : Data Hasil Belajar atau Tes Siswa	125
Lampiran 10: Catatan Lapangan.....	126
Lampiran 11: Transkrip Wawancara Guru dan Siswa.....	131
Lampiran 12: Foto-foto Pelaksanaan Penelitian.....	139
Lampiran 13: Hasil Pekerjaan Siswa.....	144
Lampiran 14: Surat-surat Izin Penelitian.....	162

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VII B SMP PGRI WONOSOBO
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
KEGIATAN MEMBACA TERARAH**

**oleh Fatimah
NIM 08201241012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo yang terdiri atas 23 siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo. Teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan siswa, tes hasil belajar, serta penggunaan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogik) serta reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Kegiatan Membaca Terarah pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran terlihat dari siswa menjadi lebih aktif, antusias, tidak terlalu banyak bergantung pada guru, siswa dapat menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah mereka miliki terhadap topik yang sedang dibahas dan siswa juga selalu bekerja sama dengan teman lain saat memecahkan masalah yang harus dikerjakan dalam kelompok. Peningkatan secara proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk pembelajaran terlihat dari hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM. Pada saat pratindakan terdapat 5 (23,81%) siswa yang memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 16 (72,73%) siswa, dan pada akhir siklus II meningkat lagi, yaitu 22 (95,65%) siswa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 1). Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dan harus mendapatkan porsi yang seimbang serta dilaksanakan secara terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah kelas VII adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.

Nurgiyantoro (2010: 368) menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi yang dapat membuka dan memperluas dunia dan horison seseorang. Menurut Soedarso (2005: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian dan khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca merupakan keterkaitan antara fisik dan mental. Secara fisik membaca memerlukan

indra penglihatan dan secara mental membaca memerlukan pemahaman dan daya ingat. Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mengingat lambang-lambang bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci menuju kemajuan siswa. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak menikmati apa yang dibacanya. Abdurahman (1996: 171) menyatakan bahwa banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Oleh karena itu, minat baca menjadi berkurang, karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan. Berdasarkan fenomena tersebut kegiatan membaca harus diikuti dengan pemahaman tentang hal yang dibaca dengan kata lain harus ada pemahaman membaca.

Sebagaimana hasil pengukuran yang dilakukan oleh PISA atau *Programme for International Student Assessment* tahun 2006 (Fuady, Amir, Sumarwati, dan Slamet Mulyono, 2012: 1), yakni suatu survei terhadap literasi membaca pada siswa usia SMP dari berbagai negara, menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia ada di urutan 48 dari 56 negara. Hal ini merupakan posisi terendah untuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Rendahnya kemampuan siswa menjadi sebuah petunjuk adanya kelemahan dan kesulitan belajar membaca pemahaman.

Permasalahan yang sama juga terjadi pada siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo, yaitu siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal ini tampak dari hasil tes membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia

yang menunjukkan bahwa 43% siswa yang memiliki kemampuan memadai (mencapai nilai minimal 75).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa kesulitan membaca pemahaman siswa bersumber pada kesulitan memahami pikiran utama atau ide pokok dalam bacaan, selain rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca pemahaman. Dari pengamatan guru diperoleh informasi mengenai penyebab kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, yaitu siswa kurang mampu menyeleksi bagian-bagian yang penting dan kurang penting. Mereka memberikan perhatian yang sama pada semua bagian bacaan, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama serta kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama.

Pembelajaran membaca yang terjadi di kelas biasanya dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca bahan bacaan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan membaca wacana dari awal sampai akhir dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi wacana. Apabila siswa belum paham isinya, pembacaan diulang seperti semula. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas membaca melalui proses yang seharusnya, yaitu tahap persiapan membaca, tahap membaca, dan tahap aktivitas tindak lanjut. Kegiatan membaca yang dilalui siswa selama ini adalah langsung pada tahap membaca dan diikuti tahap aktivitas tindak lanjut.

Persiapan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas membaca sesungguhnya (kegiatan inti membaca) dengan tujuan memperoleh gambaran awal guna membangun skemata tentang isi bacaan. Menurut Eanes (dalam Rahim, 2011: 44) pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, serta mendiskusikan dan mengembangkan pengetahuan sesudah membaca. Dengan kata lain, melalui persiapan membaca, siswa dapat mengaktivasi pengetahuan awalnya dalam rangka membangun pemahaman baru. Dengan demikian, tahap-tahap proses membaca penting dilatihkan kepada siswa agar kemampuannya dalam memahami suatu teks bacaan dapat meningkat.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi Kegiatan Membaca Terarah. Strategi Kegiatan Membaca Terarah merupakan strategi yang terdiri atas tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap membaca senyap terbimbing, dan tahap aktivitas tindak lanjut. Tahap-tahap membaca dalam strategi Kegiatan Membaca Terarah merupakan tahap-tahap yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik. Strategi Kegiatan Membaca Terarah memiliki tujuan utama, yaitu agar siswa memiliki tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman (Rahim, 2011: 44).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih cukup memprihatinkan karena siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.
4. Siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo memerlukan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang sangat mendesak untuk dicari pemecahannya. Pembelajaran membaca pemahaman yang masih konvensional yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan masalah yang harus segera dicari solusinya. Oleh karena itu, perlu digunakan suatu strategi pembelajaran membaca pemahaman yaitu strategi Kegiatan Membaca Terarah.

Permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun sebuah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa yaitu siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman sehingga mutu proses dan hasilnya dapat meningkat. Secara lebih jauh siswa juga dapat mengembangkan kepribadiannya, bertambah wawasan hidupnya, dan meningkat kemampuan membacanya.
2. Bagi guru yaitu dapat bermanfaat sebagai solusi dalam pemecahan masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya penelitian ini juga bermanfaat bagi guru dalam memperoleh pangalaman profesional dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Kegiatan Membaca Terarah.
3. Bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

Hal-hal yang dibahas dalam kajian teori ini adalah pembelajaran membaca di sekolah, kemampuan membaca pemahaman, pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP kelas VII, strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman, strategi Kegiatan Membaca Terarah, dan implementasi strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam pembelajaran membaca pemahaman.

1. Pembelajaran Membaca di Sekolah

Membaca merupakan proses berpikir untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya kepada pembaca. Untuk memperoleh pesan dari bacaan, seseorang diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga pesan atau informasi yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, keterampilan membaca bukan hanya merupakan salah satu keterampilan dasar untuk menunjang keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dan pengajaran di sekolah, melainkan juga merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun nanti setelah menyelesaikan sekolahnya.

Pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peran penting dalam membantu siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Pembelajaran membaca di SMP tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa dapat membaca kata-kata, tetapi lebih dari itu yakni membuat siswa mahir memahami sebuah wacana.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah menengah pertama penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian membaca pemahaman

Kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca tentu akan dapat berkomunikasi dengan bahasa tulis. Bahkan dengan kemampuan membaca, seseorang mampu menggali informasi, menambah wawasan, dan memperdalam ilmu pengetahuan. Namun, tidak semua orang mampu membaca dengan pemahaman yang baik.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Bormouth dalam Zuchdi, 2008: 22). Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya, yakni informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupan, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai, jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi. Dalam menelaah isi suatu bacaan dituntut suatu ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan. Tarigan (2008: 9-10) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*), dan lain-lain. Tujuan membaca juga dikemukakan oleh Paul D. Leedy (dalam Soedarso, 2005: 120-121) di antaranya yaitu, untuk mengerti ide pokok, memahami fakta dan detail khusus, meningkatkan kekayaan pengetahuan umum, mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi di dunia, dan lain-lain.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mendapatkan informasi dengan cara mencari ide pokok atau gagasan utama dalam suatu bacaan sehingga dapat memahami maksud dari bacaan tersebut. Selain itu, membaca juga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang segala sesuatu yang terjadi di dunia.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, mencari informasi yang terdapat dalam teks bacaan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Membaca pemahaman bukanlah membaca teknis atau membaca indah, melainkan

membaca untuk mengenal atau menemukan ide, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi 2008: 23-24) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (tingkat kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia pada bacaan, bisa berupa bab, subbab, grafik, tabel, serta susunan tulisan). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong siswa memahami teks, cara siswa menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan dalam membaca). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Soedarso (2005: 58-59) menyatakan bahwa kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar pembaca. Secara umum, faktor-faktor dari dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat komprehensi membaca adalah kemampuan kebahasaan, minat, motivasi, kemampuan membaca yang dimiliki, sedangkan faktor dari luar pembaca adalah teks bacaan dan lingkungan membaca.

c. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Penyusunan tes membaca pemahaman dalam penelitian ini didasarkan pada taksonomi Barrett. Menurut Supriyono (<http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf>.) taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa. Taksonomi ini terdiri dari lima kategori, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal merupakan pemahaman yang bertujuan untuk memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan atau wacana. Tugas dalam pemahaman literal adalah mengenal dan mengingat serentetan fakta atau kejadian di dalam bacaan atau wacana.

2) Reorganisasi

Mereorganisasi untuk membantu siswa melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi yang tersurat di dalam bacaan atau wacana. Pada kategori ini mengarahkan siswa untuk melakukan parafrase atau menterjemahkan pernyataan pengarang atau informasi yang ada dalam bacaan.

3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan pemahaman yang bertujuan untuk membantu siswa untuk membuat kesimpulan lebih daripada pemahaman makna tersurat pada proses berpikir divergen dan konvergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi.

4) Evaluasi

Pada tahap ini bertujuan membantu siswa untuk membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan atau wacana dengan membandingkan ide-ide dan informasi di dalam bacaan atau wacana.

5) Apresiasi

Pada tahap ini membantu siswa untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan atau wacana secara emosional dan estetis. Selain

itu, pembaca juga diharapkan untuk memberikan reaksi terhadap nilai unsur psikologis dan artistik dalam bacaan atau wacana itu.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kelas VII

Pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP kelas VII diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006).

Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Depdiknas, 2008: 87).

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (BSNP, 2006).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan bersastra. Komponen berbahasa meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam nonsastra.

Komponen bersastra meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam sastra.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa agar dapat menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di SMP merupakan kegiatan membaca lanjut, yaitu berupa penekanan pemahaman isi bacaan. Membaca lanjut diarahkan untuk menemukan makna yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang SMP kelas VII semester dua terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas VII SMP Semester II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	11. memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai	11.1 mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif. 11.2 menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. 11.3 menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram
2.	15. memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.	15.1 membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi. 15.2 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Pembelajaran membaca pemahaman dengan kompetensi dasar tersebut dipadukan dengan strategi Kegiatan Membaca Terarah membentuk suatu model pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

4. Strategi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner (1990: 1-26) dalam bukunya *“Reading Strategies and Practices a Compendium”*, mengemukakan beberapa strategi berdasarkan kategori *General Frameworks* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca sebagai berikut.

a. Strategi Kegiatan Membaca Terarah (*Directed Reading Activity*)

Strategi Kegiatan Membaca Terarah didesain oleh Betts (1946). Strategi ini bertujuan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan mereka di masa lalu untuk membangun pemahaman. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

b. Kegiatan Membaca Berpikir Terarah (*Directed Reading-Thinking Activity*)

Strategi ini dikembangkan oleh Russel Stauffer (1969) yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca kritis dan reflektif. Dalam strategi ini, guru mengamati anak-anak ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.

c. Pengajaran Kerangka Berpikir (*Instructional Framework*)

Strategi ini dirancang oleh Herber (1970) dengan tujuan untuk menyediakan area konten bagi guru dengan sebuah struktur untuk menyajikan suatu pembelajaran konten dan juga mengajarkan kepada siswa agar mereka tidak hanya belajar pada konten (produk) tetapi juga belajar keterampilan (proses).

d. Bahasa Keseluruhan (*Whole-Language*)

Strategi ini diarahkan untuk memberikan pandangan melek huruf, belajar melek huruf, dan memandu pengajaran yang dikendalikan oleh kunci pemikiran tentang bagaimana siswa belajar.

Berdasarkan paparan di atas, strategi Kegiatan Membaca Terarah dirasa tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan strategi membaca yang lain, karena strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dapat digunakan untuk menghubungkan pengetahuan mereka di masa lalu dengan konsep baru yang akan dibahas.

5. Strategi Kegiatan Membaca Terarah

Strategi membaca Kegiatan Membaca Terarah awal mulanya didesain oleh Betts (1946) yang ditujukan untuk: (1) menyediakan sebuah format dasar bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran membaca dalam sebuah kelompok secara sistematis, (2) meningkatkan pengenalan kata dan keterampilan pemahaman siswa, (3) membimbing siswa dalam memilih bahan bacaan (Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner. 1990: 2).

Strategi Kegiatan Membaca Terarah dimaksudkan agar siswa memiliki tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya (Rahim, 2011: 44). Lebih lanjut Eanes (dalam Rahim, 2011: 44) mengemukakan bahwa strategi Kegiatan Membaca Terarah mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

Strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam pembelajaran membaca pemahaman diperuntukkan bagi siswa sekolah menengah (Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner. 1990: 2). Strategi ini dapat digunakan oleh siswa untuk belajar kelompok maupun belajar pribadi. Strategi Kegiatan Membaca Terarah dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, membaca senyap terbimbing, dan tindak lanjut.

Berikut ini tahap-tahap Kegiatan Membaca Terarah.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi empat komponen, yaitu:

1) Pengembangan konsep latar belakang

Tahap ini dimaksudkan agar siswa mampu menghubungkan pengetahuan (pengalaman) latar belakang yang telah mereka miliki dengan konsep (topik) baru yang akan dibahas (Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner. 1990: 3). Kegiatan ini dilakukan dengan mereview informasi yang telah dipelajari sebelumnya dan menghubungkannya dengan topik yang sedang dipelajari (Rahim, 2011: 45).

2) Pembangkitan minat

Dalam kegiatan ini guru harus dapat menciptakan sesuatu yang menarik dan dapat menciptakan antusias siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengajar yaitu dengan cara menyajikan topik-topik bacaan yang sesuai dengan minat dan pengetahuan latar belakang siswa. Guru harus menghindarkan bahan bacaan yang sulit dipahami oleh siswa agar minat mereka tetap terjaga dan bangkit kembali (Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner 1990: 3). Kegiatan ini penting dilakukan karena tidak hanya untuk mengaktifkan skemata, tetapi juga membantu mengarahkan minat dan rasa ingin tahu tentang topik (Rahim, 2011: 45).

3) Pengenalan kosakata baru

Sebelum kegiatan membaca dimulai, guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi kosakata baru yang dapat menghambat proses pemahaman. Kosakata baru ini harus dihubungkan dengan makna yang sesuai dengan konteks bacaan (Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner. 1990: 3).

4) Penetapan tujuan membaca

Proses membaca yang baik akan terjadi apabila siswa mempunyai tujuan yang jelas. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab pada saat mereka membaca dalam hati. Keseluruhan pertanyaan guru harus mempertimbangkan “untuk apa siswa melakukan kegiatan membaca?” (Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner. 1990: 4). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mempertahankan konsentrasi untuk pemahaman dan ingatan secara lebih baik (Rahim, 2011: 45).

b. Tahap Membaca Senyap Terbimbing

Membaca senyap terbimbing dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dan juga untuk memahami teks bacaan secara keseluruhan. Pada tahap ini guru menekankan kepada siswa agar membaca dalam hati bukan membaca nyaring karena cara ini merupakan cara yang efektif (lebih cepat) dan merupakan karakteristik membaca yang perlu dilakukan setiap hari (Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner. 1990: 4). Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan strategi belajar secara mandiri (Rahim, 2011: 45).

c. Aktivitas Tindak Lanjut

Aktivitas ini meliputi pembangunan pengalaman dan memperluas keterampilan siswa untuk memahami konsep sebuah wacana. Pada tahap ini, guru menyesuaikan waktu untuk mengulas kembali beberapa catatan yang dirasa sulit pada saat membaca dalam hati dan juga untuk berbagi informasi atau pengetahuan tentang apa yang telah mereka baca (Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner. 1990: 5).

Eanes (dalam Rahim, 2011: 45-46) membagi tahap ini menjadi 3 komponen, yaitu:

- 1) guru memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Guru mengarahkan kepada siswa untuk menilai sendiri pemahamannya.
- 2) memandu siswa dapat mereview dan refleksi isi. Pada komponen ini siswa didorong untuk mendiskusikan isi bacaan, khususnya reaksi pribadi siswa.

- 3) memberikan pengayaan, seperti menulis tentang isi, mendiskusikan lebih lanjut, atau mencari informasi lebih lanjut mengenai isi.

Kegiatan Membaca Terarah melibatkan siswa tahap demi tahap dan memandu siswa dalam memahami teks. Kegiatan Membaca Terarah juga menunjukkan pemahaman aktif. Strategi ini mengajari para siswa untuk mencapai dan mengaktifkan tujuan membaca dan mengembangkan proses membaca dan berpikir mereka. Melalui Kegiatan Membaca Terarah pembaca didorong untuk menghubungkan pengetahuan siswa yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan tujuan dari strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut.

- a. Mendorong pembaca menjadi lebih sadar akan strategi yang mereka gunakan dalam menginterpretasikan teks.
- b. Membantu para siswa memahami proses membaca.
- c. Mengembangkan keterampilan dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- d. Meningkatkan pemahaman pada tujuan membaca.
- e. Mendorong para siswa untuk mendengarkan pendapat dari orang lain dan memodifikasi sebagai informasi tambahan.

6. Implementasi Strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Latar belakang pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi proses dan hasil membaca. Oleh karena itu, guru harus mencari suatu strategi agar perencanaan dan pembelajaran membaca dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi Kegiatan Membaca Terarah ditujukan kepada siswa agar mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk membangun pemahaman.

Berikut ini prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi Kegiatan Membaca Terarah.

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa membaca dalam hati wacana yang sudah disediakan oleh guru.
- d. Guru memonitor siswa selama membaca dalam hati.
- e. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menanggapi isi materi bacaan/ide pokok dan ditulis di lembar kertas.
- f. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- g. Guru membuat kesimpulan bersama dan memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan-gagasan.

Strategi ini akan bermanfaat dan membantu siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran membaca karena: 1) strategi ini melibatkan kerjasama siswa

melalui diskusi dan pengembangan pemahaman setelah membaca, 2) strategi ini sebagai dasar pembangunan pemahaman karena siswa telah mempunyai tujuan membaca yang jelas, yaitu dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya, dan 3) merupakan aktivitas terpadu dan berpusat kepada siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan adalah penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi ‘*Directed Reading Activity*’ (DRA) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami ‘*Content Subject*’ Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP-Universitas Riau yang disusun oleh Indah Tri Purwanti (2007). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah, sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian Indah Tri Purwanti (2007) dilakukan terhadap mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP-Universitas Riau, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo. Objek penelitian tersebut adalah kemampuan memahami ‘*content subject*’ mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP-Universitas Riau, sedangkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Activity* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject Introduction to Linguistics*. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata dari pratindakan ke pascatindakan siklus I dan siklus II. Skor rata-rata mahasiswa pada saat pratindakan adalah 61,43 menjadi 68,13 dan rata-rata jumlah mahasiswa yang mampu mencapai tujuan adalah 45% pada siklus I. Sementara skor rata-rata mahasiswa pada siklus II adalah 73 dengan rata-rata jumlah mahasiswa yang mampu mencapai tujuan meningkat menjadi 72%.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi DRTA dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seyegan” yang disusun oleh Suindrati (2009). Hasil penelitian tersebut disimpulkan sebagai berikut: 1) tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi DRTA dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi DRTA. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menggunakan uji-t antarkelompok. Data *posttest* diperoleh nilai $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,648 < 1,990$) pada taraf signifikansi 5%. 2) pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi DRTA. Hal ini dapat diketahui dari hasil penghitungan selisih nilai $t_{\text{observasi}}$ sebesar 0,648 dengan t_{tabel} sebesar 1,990 menunjukkan selisih negatif yaitu sebesar -1,342.

Persamaan Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan strategi yang terdapat dalam kategori yang sama yaitu *General Frameworks*. Selain itu kedua penelitian tersebut membahas tentang kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian Suindrati (2009) terletak pada subjek penelitian dan jenis penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian Suindrati dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sedayu dan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Strategi membaca yang digunakan antara kedua penelitian juga berbeda. Penelitian ini menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah, sedangkan penelitian Suindrati menggunakan strategi DRTA.

Berdasarkan adanya pengaruh penggunaan strategi membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya, maka kedua penelitian di atas dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Siswa diminta untuk membaca wacana kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi wacana. Pembelajaran membaca masih bersifat konvensional sehingga siswa

kurang antusias dan merasa bosan. Pembelajaran membaca yang saat ini membuat kemampuan membaca pemahaman siswa tidak berkembang dan tidak menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk gemar membaca. Padahal, membaca merupakan kunci untuk memperoleh pengetahuan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran sebagai variasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah strategi Kegiatan Membaca Terarah. Tahap pertama dari strategi ini adalah tahap persiapan, yang meliputi pengembangan konsep latar belakang, pembangkitan minat, pengenalan kosakata baru, dan penetapan tujuan membaca. Tahap kedua, membaca dalam hati untuk memahami teks bacaan. Tahap ketiga yaitu aktivitas tindak lanjut ditujukan untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa sejalan dengan kegiatan membaca yang telah dilakukannya.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah akan mendorong siswa untuk membaca dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman secara optimal.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah pada siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi (2009: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Desain PTK di sini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Terdapat empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Madya, 2009: 59) yakni: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

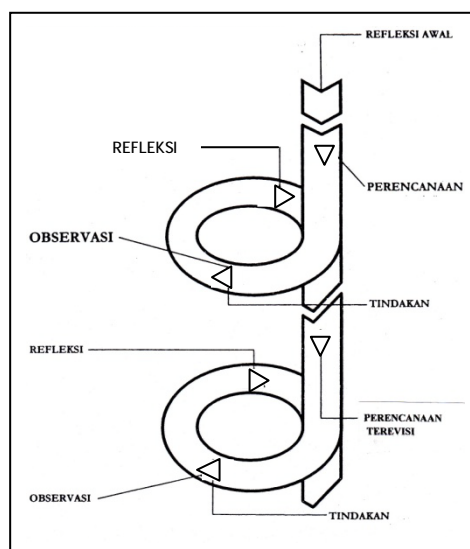
Madya (2009: 59) menyatakan bahwa rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun. Rencana bersifat fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang terjadi secara tidak terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan mengarah pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, tujuannya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung. Observasi yang cermat dilakukan karena tindakan akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum dapat dilihat dengan jelas. Observasi direncanakan terlebih dahulu sehingga ada dasar dokumenter untuk refleksi siklus berikutnya.

Refleksi mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dalam keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Adapun desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Madya, 2009: 67) sebagai berikut.



Gambar 1: Skema Proses Dasar Penelitian Tindakan
(Dimodifikasi dari Burns, 1999: 33)

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B di SMP PGRI Wonosobo, dengan jumlah siswa 23 orang. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian. Masalah yang diperoleh yaitu banyak hasil belajar siswa yang masih kurang dari target yang ditentukan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan

Penyusunan rancana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil observasi awal. Setelah peneliti dan kolaborator mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, peneliti bersama kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adapun hasil perencanaan, sebagai berikut.

- a. Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- c. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan, yang meliputi RPP, Bahan Ajar, Lembar Evaluasi Hasil Belajar, dan Lembar Observasi.
- d. Peneliti menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
- e. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, untuk mengobservasi proses dan hasil pembelajaran.

2. Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi, siswa dibimbing untuk aktif dan diberi kebebasan untuk menghubungkan pengetahuan latar belakang mereka di masa lalu dengan konsep (topik) baru yang akan dibahas. Siswa dibimbing agar serius dan menghindari gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Peneliti hanya bertugas sebagai pengamat dan memberikan penilaian bersama guru bidang studi bahasa Indonesia. Guru melakukan pengajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Deskripsi implementasi tindakan secara terperinci diuraikan sebagai berikut.

- a. Guru mengenalkan dan menjelaskan cara pelaksanaan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kepada siswa.

- b. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang berdasarkan sistem berhitung mulai dari 1 sampai dengan 6.
- c. Siswa dan guru melakukan curah pendapat mengenai wacana yang akan dibacanya.
- d. Guru membimbing siswa dalam tahap persiapan, yang terdiri dari:

- (1) Pengembangan konsep latar belakang

- Guru meminta siswa untuk menghubungkan pengetahuan (pengalaman) yang telah dimiliki sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

- (2) Pembangkitan minat

- Guru menyajikan topik bacaan yang sesuai dengan minat dan pengetahuan latar belakang siswa supaya dapat menciptakan sesuatu yang menarik dan menciptakan antusias siswa.

- (3) Pengenalan kosakata baru

- Meminta siswa untuk mengidentifikasi kosakata baru dan mencari makna yang sesuai dengan konteks bacaan. Hal ini dimaksudkan agar tidak menghambat proses pemahaman siswa.

- (4) Penetapan tujuan membaca

- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab pada saat mereka membaca dalam hati. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mempertahankan konsentrasi untuk pemahaman dan ingatan secara lebih baik.

- e. Guru menerapkan tahap membaca senyap terbimbing dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan membaca dalam hati, bukan membaca nyaring.

- f. Guru menerapkan aktivitas tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan, menuliskan kosakata baru dan mencari maknanya, serta mencari informasi lebih lanjut mengenai isi bacaan.
- g. Siswa mulai berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian dikumpulkan.
- h. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan lembar observasi. Pemantauan didasarkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan menghubungkan pengalaman di masa lalu dengan topik yang akan dibahas, bekerjasama kelompok dalam berdiskusi mengidentifikasi kosakata baru dan menjelaskan maknanya sesuai dengan konteks bacaan.

Dari kegiatan ini juga dapat diketahui apakah strategi pembelajaran membaca ini telah dilaksanakan dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang dialami siswa ketika mengerjakan tugas evaluasi.

4. Refleksi

Refleksi didasarkan pada data yang masuk melalui diskusi dengan kolaborator yaitu membahas apa yang terjadi dan apa penyebabnya. Perenungan dilaksanakan dengan melihat perencanaan kemudian diimplementasikan dalam tindakan dengan tujuan pencapaian keberhasilan siswa dalam membaca pemahaman. Dari hasil evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pemahaman. Apabila tujuan

akhir yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai hasil yang diinginkan, maka hasil tersebut harus dipertahankan. Akan tetapi, jika hasilnya masih belum sesuai dengan harapan berarti perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik di antaranya observasi, catatan lapangan, wawancara, tes, dan penggunaan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dilengkapi pedoman observasi dan dokumentasi foto. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis dan deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan baik guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara akan dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara digunakan untuk menemukan kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Wawancara dengan guru akan dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara yang dilakukan dengan siswa tidak semuanya diwawancarai, hanya perwakilan dari beberapa siswa saja dan dipilih secara acak.

4. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penilaian berdasarkan model penilaian yang telah ditentukan. Pedoman penilaian membaca pemahaman menggunakan pedoman penilaian dari Thomas C. Barret yang telah dimodifikasi dan disesuaikan.

5. Penggunaan Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian meliputi lembar observasi, catatan lapangan, pedoman

wawancara, tes hasil belajar membaca pemahaman dan penggunaan dokumentasi yang berupa foto-foto penelitian.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran membaca pemahaman yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian dan mendeskripsikan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pedoman Wawancara

Langkah-langkah dalam pembuatan pedoman wawancara adalah menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, menentukan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, dengan mengkonsultasikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bahan wawancara kepada dosen pembimbing.

4. Tes Hasil Belajar Membaca Pemahaman

Langkah-langkah dalam pembuatan tes hasil belajar membaca pemahaman adalah membuat kisi-kisi soal, menyusun soal, dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru (kolaborator). Tes hasil belajar ini diujikan pada setiap akhir siklus.

5. Penggunaan Dokumentasi Foto Kegiatan

Dokumentasi kegiatan berupa gambar foto yang diambil dengan kamera digunakan untuk menangkap hal-hal yang dilakukan oleh guru, siswa, dan peneliti dalam upaya menerapkan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca pemahaman.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan hasil wawancara. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes belajar siswa. Hasilnya diwujudkan dengan nilai rerata hasil tes pratindakan dan hasil tes di setiap akhir siklus penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogik.

a. Validitas Demokratis

Validitas demokratis terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dan saran. Kolaborasi tindakan dapat melibatkan siapa saja yang bersedia untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan atau perbaikan situasi pembelajaran. Dalam validitas demokratis ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator dan siswa.

b. Validitas Hasil

Dalam penelitian ini, validitas hasil dipakai pada saat melakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama dimana akan muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Dari hasil tersebut, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Validitas Proses

Validitas ini dicapai dengan cara peneliti dan guru kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dalam proses penelitian.

d. Validitas Dialogik

Validitas ini berkaitan dengan proses tinjauan sejawat. Peneliti melakukan dialog dengan guru kolaborator untuk dimintai pendapat atau gagasannya selama proses penelitian. Pada akhirnya, diharapkan adanya dialog yang kritis/reflektif sehingga kecenderungan subjektivitas dapat diperkecil.

2. Reliabilitas

Madya (2009: 45) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai peneliti itu sendiri. Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data asli, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, dan hasil penilaian tes kemampuan membaca pemahaman.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam proses peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”, meliputi siswa antusias dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta memiliki respon positif terhadap digunakannya strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Kriteria keberhasilan produk dalam membaca pemahaman didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai standar Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM) sebesar 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo, semester II tahun ajaran 2012/2013, bulan Februari 2013. Penelitian mencakup pratindakan dan dua siklus dengan perincian seperti Tabel 2 berikut.

Tabel 2: Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pukul
1	Pratindakan	Kamis, 7 Februari 2013	07.00-08.20 WIB
2	Siklus I pertemuan I	Kamis, 14 Februari 2013	07.00-08.20 WIB
3	Siklus I pertemuan II	Sabtu, 16 Februari 2013	09.55-11.15 WIB
4	Siklus II pertemuan I	Kamis, 21 Februari 2013	07.00-08.20 WIB
5	Siklus II pertemuan II	Sabtu, 23 Februari 2013	09.55-11.15 WIB

Rincian proses dan hasil penelitian ini akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

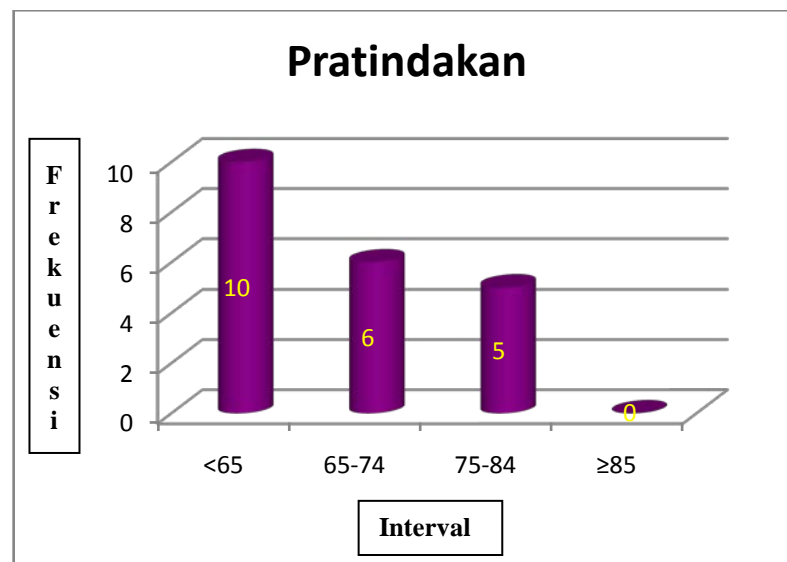
1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Saat Pratindakan

Informasi awal kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat dari tes pratindakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan di kelas. Dari 23 siswa yang tercatat di kelas VII B SMP PGRI Wonosobo, 2 siswa tidak masuk pada saat dilaksanakan tes pratindakan sehingga jumlah siswa yang mengikuti tes hanya 21 orang. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan, dapat dilihat kemampuan awal hasil belajar siswa pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 3: Persentase Perolehan Nilai Tes Pratindakan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	<65	10	47,62%
2	65-74	6	28,57%
3	75-84	5	23,81%
4	≥ 85	0	0%
Jumlah		21	100

Kemampuan awal hasil belajar siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.

**Gambar 2: Grafik perolehan nilai tes pratindakan**

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 2 di atas, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo, sebagian besar berada dalam interval <65 sebanyak 10 siswa (47,62%), selanjutnya terdapat 6 siswa (28,57%) interval 64-74, pada interval 75-84 terdapat 5 siswa (23,81%), dan tidak ada siswa yang masuk dalam interval ≥ 85 . Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa belum termasuk tuntas, hal ini dikarenakan dari 21 siswa yang mengikuti tes kemampuan

membaca pemahaman hanya 5 siswa yang memenuhi standar KKM, sedangkan sisanya 16 siswa belum memenuhi standar KKM atau masih memperoleh nilai di bawah 75. Jumlah ini termasuk mayoritas siswa belum tuntas karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan di SMP PGRI Wonosobo yaitu 75.

Dengan bekal informasi awal kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang telah diperoleh dari hasil tes pratindakan terhadap proses pembelajaran membaca, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan, diharapkan siswa yang tadinya memiliki kesulitan dalam kegiatan memahami bacaan dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dapat mencapainya di kemudian hari.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah

a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah siklus I dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dengan

dua kali pertemuan, yaitu Kamis, 14 Februari 2013 (2x40 menit) dan Sabtu, 16 Februari 2013 (2x40 menit).

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator yang bertujuan untuk menginformasikan tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penyebab terjadinya permasalahan dalam kegiatan membaca pemahaman telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan kolaborator. Setelah peneliti dan kolaborator mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca, peneliti bersama kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah yang diyakini mampu membantu siswa untuk memahami isi bacaan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil perencanaan siklus I sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Kamis dan Sabtu yakni sesuai jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

- c) Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu meliputi RPP, Bahan Ajar, Lembar Evaluasi Hasil Belajar, dan Lembar Observasi.
- d) Peneliti menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
- e) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, untuk mengobservasi proses dan hasil pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi tindakan yang merupakan pelaksanaan isi rancangan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Pertemuan pertama (Kamis, 14 Februari 2012)

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Februari 2013, selama dua jam pelajaran (2x40 menit) di ruang kelas VII B SMP PGRI Wonosobo. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dengan duduk di kursi belakang untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- (2) Siswa dikondisikan dengan presensi.

- (3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan dalam membaca pemahaman.
- (4) Guru memperkenalkan kepada siswa mengenai strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu strategi Kegiatan Membaca Terarah dan menjelaskan langkah-langkahnya. Hal ini diberikan agar siswa paham dan mengerti mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- (5) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang.
- (6) Siswa dan guru melakukan curah pendapat tentang materi bacaan berjudul “Bahan Kimia Berbahaya di dalam Makanan”.
- (7) Guru membimbing siswa dalam tahap persiapan, yang terdiri dari:
 - (a) Pengembangan konsep latar belakang

Guru meminta siswa untuk menghubungkan pengetahuan (pengalaman) yang telah dimiliki sesuai dengan topik yang sedang dibahas.
 - (b) Pembangkitan minat

Guru menyajikan topik bacaan yang sesuai dengan minat dan pengetahuan latar belakang siswa supaya dapat menciptakan sesuatu yang menarik dan menciptakan antusias siswa.
 - (c) Pengenalan kosakata baru

Meminta siswa untuk mengidentifikasi kosakata baru dan mencari makna yang sesuai dengan konteks bacaan. Hal ini dimaksudkan agar tidak menghambat proses pemahaman siswa.

(d) Penetapan tujuan membaca

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab pada saat mereka membaca dalam hati. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mempertahankan konsentrasi untuk pemahaman dan ingatan secara lebih baik.

- (8) Guru menerapkan tahap membaca senyap terbimbing dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan membaca dalam hati, bukan membaca nyaring.
- (9) Guru menerapkan aktivitas tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan, menuliskan kosakata baru dan mencari maknanya, serta mencari informasi lebih lanjut mengenai isi bacaan.
- (10) Siswa mulai berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian dikumpulkan.
- (11) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru selalu memantau perilaku siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan kerjasama dalam mengerjakan tugas. Setiap siswa dalam kelompok harus dapat memastikan bahwa teman satu kelompoknya dapat menguasai isi bacaan. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa ketika diskusi tampak pada gambar berikut.



Gambar 3: Kegiatan guru dan siswa saat berdiskusi

b) Pertemuan kedua (Sabtu, 16 Februari 2013)

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran, diawali dengan apersepsi dari guru.
- (2) Guru mengingatkan kepada siswa tentang tugas pada pertemuan yang lalu.
- (3) Guru meminta perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- (4) Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap yang dipresentasikan.
- (5) Guru memberikan tes pascatindakan siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.
- (6) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- (7) Pelajaran diakhiri dengan ucapan salam.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Hal pokok dari pelaksanaan observasi ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran (keberhasilan produk) berupa hasil belajar siswa pada saat pembelajaran membaca pemahaman.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian atau fokus, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel 4: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian	
			Pert. 1	Pert. 2
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
2	Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	C	B
4	Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas	C	B

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan dari pertemuan pertama hingga kedua. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran masih terasa kurang. Siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran. Namun, peran aktif siswa

dalam kegiatan belajar-mengajar masih kurang. Kondisi itu disebabkan siswa belum memahami betul materi yang disampaikan oleh guru, tetapi sebagian siswa juga sudah memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, hal itu terlihat pada saat guru melakukan apersepsi. Pada saat diminta untuk membentuk kelompok diskusi, siswa terlihat antusias sekali. Akan tetapi, masih banyak siswa yang berbincang-bincang sendiri dan mementingkan kepentingan pribadi daripada kelompok. Kondisi tersebut tampak pada gambar berikut.



Gambar 4: Perilaku siswa saat berdiskusi

Lebih lanjut kondisi tersebut dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* berikut.

Pada saat mengerjakan tugas masih ada sebagian siswa yang tidak ikut mengerjakan dan hanya berbincang-bincang dengan temannya. Dia hanya mengandalkan temannya. Hal itu dapat dilihat dari cuplikan dialog antara guru dan siswa, “*gimana tugasnya? Sudah selesai? Ayo, kerjakan bersama-sama, jangan mengganggu teman sendiri!*” kata guru. Lalu siswa tersebut mengelak dengan jawaban “*belum selesai Pak, saya tidak ngganggu kok*”. Lalu guru memberikan penjelasan, “*kalau bekerja dalam kelompok, harus kompak, saling membantu, dan dikerjakan bersama-sama jangan hanya mengandalkan teman yang lain. Bapak menerapkan strategi Kegiatan Membaca Terarah agar kalian dapat berdiskusi satu sama lain dengan baik*”.

CL/14/02/2013

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pada awal pembelajaran siswa diberikan evaluasi mengenai hasil belajar mereka. Ternyata berpengaruh terhadap meningkatnya minat siswa dan kualitas proses

pembelajaran. Meningkatnya proses pembelajaran juga terlihat saat siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok mewakilkan satu orang untuk presentasi di depan kelas dan siswa lain diminta untuk menanggapi agar mereka lebih paham terhadap isi bacaannya.

Pada akhir pembelajaran, mereka melakukan tes yang berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah, para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih tanya kepada temannya. Hal tersebut tampak pada gambar berikut.



Gambar 5: Perilaku siswa saat tes membaca pemahaman siklus I

Lebih lanjut kondisi tersebut dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* berikut.

... Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes. Guru selalu memantau siswa dalam mengerjakan tes dan menegur siswa yang melirik ataupun menanyakan jawaban ke teman lain...

CL/16/02/2013

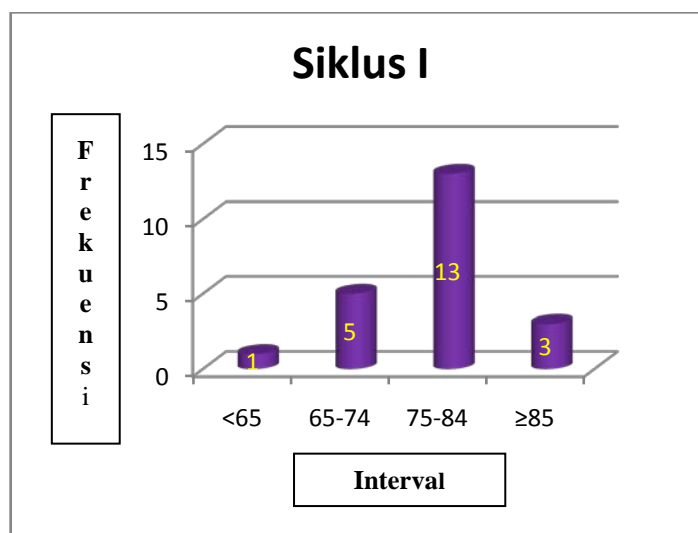
b) Keberhasilan Produk

Tes individu siswa dilakukan pada setiap akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan strategi Kegiatan Membaca Terarah. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Persentase Perolehan Nilai Tes Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	<65	1	4,54%
2	65-74	5	22,73%
3	75-84	13	59,10%
4	≥ 85	3	13,63%
Jumlah		22	100%

Hasil belajar pada siklus I siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



Gambar 6: Grafik perolehan nilai tes siklus I

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 6 di atas dapat diketahui bahwa ada 16 (72,73%) siswa sudah memenuhi KKM, sedangkan 6 (27,27%) siswa belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dari

sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Pada saat pratindakan hanya terdapat 5 siswa yang memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 16 siswa yang telah memenuhi standar KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelum diberikan strategi Kegiatan Membaca Terarah dan sesudah diberikan strategi Kegiatan Membaca Terarah.

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Pada kegiatan ini, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mencari berbagai hal yang harus diperhatikan selama pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan data hasil pengamatan pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Kegiatan Membaca Terarah siklus I terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan di antaranya sebagai berikut.

- a) Masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran.
- b) Sebanyak 6 siswa (27,27%) belum melakukan proses pembelajaran secara optimal sehingga belum terpenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keberhasilan siswa masih belum memenuhi target yang ditetapkan sehingga masih perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Kegiatan Membaca Terarah pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada Kamis, 21 Februari 2013 dan pertemuan kedua pada Sabtu, 23 Februari 2013. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran bahasa Indonesia, yang tiap jamnya berdurasi 40 menit.

1) Perencanaan Terevisi

Rencana terevisi dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Adapun aspek-aspek yang akan direvisi pada siklus II adalah lebih aktif dan semangat lagi pada proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik karena pada siklus I masih ada 6 siswa (27,27%) belum melakukan proses pembelajaran secara optimal sehingga belum terpenuhi target KKM.

Perencanaan pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Adapun proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Kegiatan Membaca Terarah dilakukan kembali karena hasil belajar siswa masih belum optimal pada pelaksanaan siklus I. Seperti halnya pada siklus I, perencanaan pada siklus II juga terdiri dari RPP, bahan ajar, lembar evaluasi hasil belajar, dan lembar observasi.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu perbaikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu

Kamis, 21 Februari 2013 dan Sabtu, 23 Februari 2013. Adapun tahap pelaksanaan pada proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama (Kamis, 21 Februari 2013).

(1) Pada awal kegiatan, guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

(2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang strategi Kegiatan Membaca Terarah.

(3) Siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan siklus I.

(4) Siswa dalam setiap anggota kelompok bercurah pendapat tentang materi bacaan yang berjudul “Cadangan Bahan Minyak Berkurang” .

(5) Guru membimbing siswa dalam tahap persiapan, yang terdiri dari:

(a) Pengembangan konsep latar belakang

Guru meminta siswa untuk menghubungkan pengetahuan (pengalaman) yang telah dimiliki sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

(b) Pembangkitan minat

Guru menyajikan topik bacaan yang sesuai dengan minat dan pengetahuan latar belakang siswa supaya dapat menciptakan sesuatu yang menarik dan menciptakan antusias siswa.

(c) Pengenalan kosakata baru

Meminta siswa untuk mengidentifikasi kosakata baru dan mencari makna yang sesuai dengan konteks bacaan. Hal ini dimaksudkan agar tidak menghambat proses pemahaman siswa.

(d) Penetapan tujuan membaca

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab pada saat mereka membaca dalam hati. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mempertahankan konsentrasi untuk pemahaman dan ingatan secara lebih baik.

- (6) Guru menerapkan tahap membaca senyap terbimbing dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan membaca dalam hati, bukan membaca nyaring.
- (7) Guru menerapkan aktivitas tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan, menuliskan kosakata baru dan mencari maknanya, serta mencari informasi lebih lanjut mengenai isi bacaan.
- (8) Siswa mulai berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian dikumpulkan.
- (9) Pembelajaran berakhir pada pukul 08.20 WIB dan ditutup dengan ucapan salam dari guru.

Pembelajaran saat itu difokuskan untuk memahami isi bacaan dan mencari makna kosakata baru yang dikerjakan secara berkelompok. Selama mengerjakan tugas siswa sudah mulai berkonsentrasi dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Guru tidak terlalu banyak memberikan pengarahan kepada siswa karena sudah cukup paham dengan apa yang dilakukan.

b) Pertemuan kedua (23 Februari 2013)

Pada siklus II pertemuan kedua langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- (1) Guru memilih secara acak perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- (2) Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap hasil yang dipresentasikan.
- (3) Guru memberikan tes yang bersifat individu kepada siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.
- (4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- (5) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus II.

3) Observasi

Peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran selama dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari observasi ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran atau keberhasilan proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran atau keberhasilan produk.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II, peneliti masih menggunakan pedoman observasi yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian atau fokus, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.

Tabel 6: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian	
			Pert. 1	Pert. 2
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
2	Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	B	BS
4	Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas	B	B

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajaran pada dasarnya sudah mengalami peningkatan daripada siklus I. Namun, peran siswa masih perlu ditingkatkan. Melihat kondisi tersebut, guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa peran mereka nantinya akan bermanfaat bagi mereka sendiri. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa hasil belajar mereka sudah mengalami peningkatan dan semakin baik, dengan diberikan pengertian itu siswa kembali bergairah untuk melakukan pembelajaran dan ternyata berdampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* berikut.

Guru juga mencoba memberikan motivasi bahwa pembelajaran yang selama ini dijalani pasti akan bermanfaat bagi mereka. Guru juga menyampaikan bahwa kualitas hasil belajar mereka selama ini telah mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah pada saat pelajaran bahasa Indonesia. Beberapa hal yang disampaikan guru tersebut ternyata berdampak positif terhadap minat belajar siswa.

CL/21/02/2013

Pada pertemuan kedua, kualitas proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan untuk presentasi hasil diskusi dan melaksanakan tes. Pada saat diminta untuk presentasi, masih ada kelompok yang belum siap presentasi, mereka saling memerintah satu sama lain. Lalu guru memberikan pengarahan bahwa tidak boleh seperti itu karena dalam kelompok harus saling bekerjasama satu sama lain. Setelah diberikan pengarahan, banyak siswa yang sudah tidak malu lagi ketika presentasi. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* berikut.

Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. Kemudian guru memerintahkan untuk setiap kelompok mewakili satu orang untuk maju. Namun, masih ada kelompok yang belum tahu siapa yang akan maju, mereka menyuruh teman satu sama lain. Lalu guru memberikan pengarahannya bahwa tidak boleh seperti itu, karena dalam kelompok harus saling bekerjasama satu sama lain.

Guru pun mulai memanggil nama kelompok dan meminta perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemarin. Setiap kelompokpun sudah selesai mempresentasikan hasil diskusinya...

CL/23/02/2013

Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tes berbentuk pilihan ganda dan bersifat individu, suasana kelas tenang ketika semua soal telah dibagikan dan semua siswa konsentrasi mengerjakan. Hal itu tampak pada gambar berikut.



Gambar 7: siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman siklus II

Lebih lanjut kondisi tersebut dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* berikut.

... Pada saat itu, siswa tidak banyak yang bertanya karena sudah paham dengan apa yang harus dilakukan. Suasana kelas tenang ketika semua soal telah dibagikan dan semua siswa konsentrasi mengerjakan ...

CL/23/02/2012

b) Keberhasilan Produk

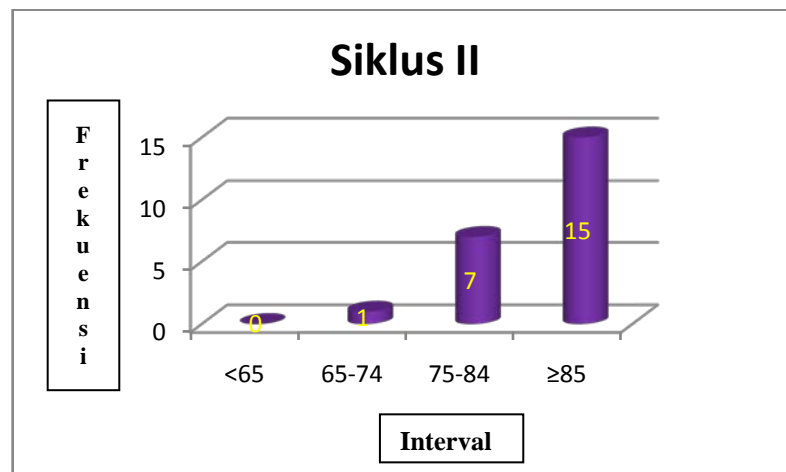
Kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah diukur dari hasil tes individu

yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Persentase Perolehan Nilai Tes Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	<65	0	0%
2	65-74	1	4,35%
3	75-84	7	30,43%
4	≥ 85	15	65,22%
Jumlah		23	100%

Hasil belajar pada siklus II siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



Gambar 8: Grafik perolehan nilai tes siklus II

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 8 di atas, dapat diketahui bahwa ada 22 siswa (95,65%) sudah memenuhi KKM, sedangkan sisanya 1 siswa (4,35%) yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dari tindakan siklus I hingga tindakan siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yang 95,65% telah memenuhi standar KKM.

4) Refleksi

Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penggunaan strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti. Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			Siklus I		Siklus II	
			Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B	B	B
2	Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B	B	B
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	C	B	B	BS
4	Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas	C	B	B	B

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah

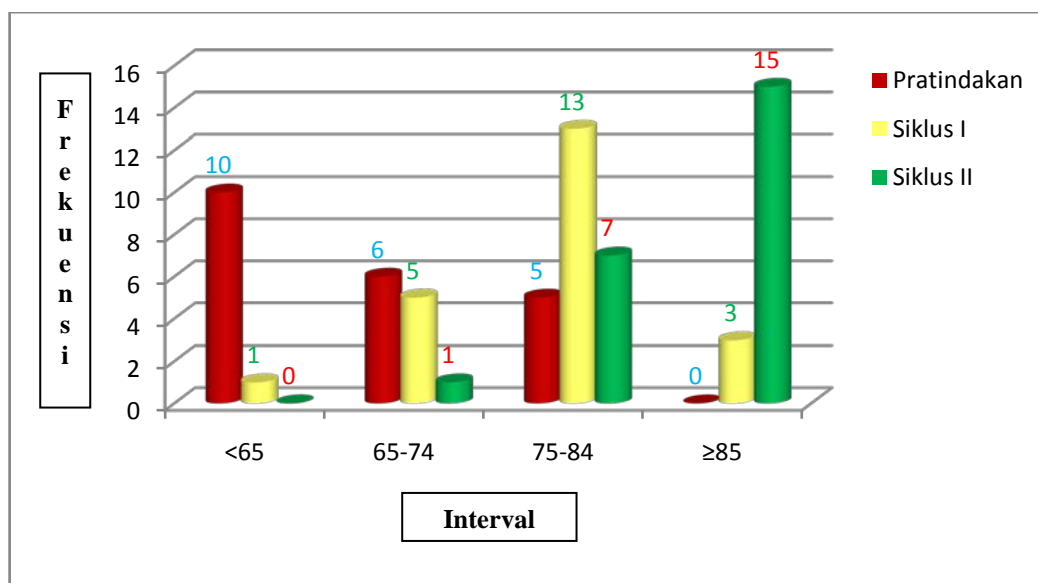
Secara keseluruhan selama pelaksanaan penelitian dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Pencapaian peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan memberi nilai terhadap hasil tes siswa. Peningkatan hasil

belajar siswa dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Peningkatan Perolehan Nilai dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II

No	Interval	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	<65	10	47,62%	1	4,54%	0	0%
2	65-74	6	28,57%	5	22,73%	1	4,35%
3	75-84	5	23,81%	13	59,10%	7	30,43%
4	≥ 85	0	0%	3	13,63%	15	65,22%
Jumlah		21	100%	22	100%	23	100%

Hasil belajar tiap siklus siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



Gambar 9: Grafik perolehan nilai dari pratindakan hingga siklus II

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 9 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan sebelum diberi tindakan (pratindakan) masih rendah, yaitu terdapat 5 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah hasil belajar

siswa pada akhir siklus I mengalami peningkatan yaitu terdapat 16 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Hasil belajar siswa pada akhir siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 22 siswa telah memenuhi standar KKM yaitu nilainya telah mencapai 75. Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Strategi Kegiatan Membaca Terarah merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Latar belakang pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat memengaruhi proses dan hasil membaca. Hal ini memperkuat pernyataan Rahim (2011: 44) bahwa dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan memiliki tujuan membaca yang jelas.

Untuk pembelajaran membaca pemahaman di SMP PGRI Wonosobo, strategi Kegiatan Membaca Terarah merupakan strategi yang baru. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan hanya dengan strategi yang konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas pada siswa untuk membaca wacana. Pembelajaran seperti itu ternyata kurang mendapat respon positif dari siswa. Masih banyak siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil dari penelitian ini, ternyata strategi Kegiatan Membaca Terarah mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Peningkatan tersebut cukup berarti, baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses, strategi Kegiatan Membaca Terarah ternyata mampu menarik perhatian siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca pemahaman seperti, sulit memahami wacana karena banyak kosakata yang tidak tahu maknanya dan menganggap sulit terlebih dahulu terhadap pembelajaran membaca pemahaman sudah bisa di atasi. Selain itu, secara keseluruhan peran aktif siswa juga lebih meningkat meski terdapat satu atau dua siswa yang kurang aktif.

Dilihat dari segi hasil (produk), jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM meningkat dari pratindakan hingga siklus II. Pada saat pratindakan terdapat 5 (23,81%) siswa yang memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 16 (72,73%) siswa yang memenuhi KKM. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 22 (95,65%) siswa telah memenuhi KKM.

Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23-24) bahwa faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga selaras dengan pernyataan Paul D. Leedy (dalam Soedarso, 2005: 120-121) yang mengemukakan beberapa tujuan membaca pemahaman. Tujuan tersebut antara lain: untuk mengerti ide pokok, mampu memahami fakta dan detail khusus, meningkatkan kekayaan pengetahuan umum, dan mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi di dunia.

Hasil penelitian ini relevan terhadap hasil penelitian sebelumnya oleh Indah Tri Purwanti (2007). Dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Strategi Directed Reading Aktiviti (DRA) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Content Subject Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP-Universitas Riau*", bahwa penelitian dengan strategi *Directed Reading Activity* atau Kegiatan Membaca Terarah memiliki tingkat keefektifan dari segi penggunaan dan manfaat. Melalui penelitian ini diketahui bahwa dengan penggunaan strategi ini pembelajaran membaca pemahaman lebih mudah yakni: siswa dapat menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, siswa mampu mengidentifikasi kosakata baru dan menemukan makna yang sesuai dengan konteks bacaan, siswa memiliki tujuan membaca yang jelas, dan siswa mampu memahami teks bacaan secara keseluruhan.

Di sisi lain, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Suindrati (2009). Dalam penelitiannya yang berjudul "*Keefektifan Strategi DRTA dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seyegan*", bahwa penelitian dengan strategi DRTA tidak memiliki tingkat keefektifan dari segi penggunaan dan manfaat. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dengan penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak lebih efektif karena tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi DRTA dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi DRTA.

2. Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah dapat dikatakan berhasil meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman, baik dari kualitas proses maupun kualitas produk.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah dari siklus I hingga siklus II dirasa telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang dialami pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sedangkan berbagai hal positif dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Penerapan strategi Kegiatan Membaca Terarah yang dilaksanakan dalam setiap siklus mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah. Strategi Kegiatan Membaca Terarah telah menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Strategi Kegiatan Membaca Terarah membuat siswa antusias terhadap pembelajaran. Keantusiasan siswa yang terlihat adalah siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan siswa juga lebih bersemangat melakukan langkah-langkah pembelajaran.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa bekerja dalam kelompok

sehingga siswa tidak selalu bergantung pada guru, siswa dapat menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah mereka miliki terhadap topik yang sedang dibahas, siswa juga dapat bertukar pendapat terhadap teman satu kelompoknya. Siswa menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran dan siswa semakin aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang jelas pada saat pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut tentunya berbeda dengan keadaan saat pratindakan. Pada saat pratindakan, siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka duduk, mendengarkan, kemudian mengerjakan tugas.

b. Peningkatan Kualitas Produk

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil belajar siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo setelah dilakukan tindakan hingga siklus II ada peningkatan. Hasil belajar siswa saat pratindakan yaitu hanya terdapat 5 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 16 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 22 siswa yang telah memenuhi standar KKM atau 95,65% telah memenuhi standar KKM. Dengan demikian, nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu ≥ 75 .

Purwanto (2009: 54) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dari berbagai pihak sekolah. Hasil ini dapat dilihat dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan, baik dari segi kemampuan, pengetahuan, maupun perilaku siswa di sekolah. Pada umumnya hasil belajar atau prestasi belajar diukur dengan menggunakan tes formatif ataupun sumatif selama atau sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar selama waktu tertentu.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperoleh dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan pemahaman siswa terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang bersifat individu. Dari hasil tes individu tersebut, diperoleh nilai sebagai ukuran hasil belajar siswa mengenai membaca pemahaman.

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah akan lebih maksimal hasilnya apabila guru memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dan tepat sasaran. Strategi pembelajaran yang sudah diterapkan di kelas VII B SMP PGRI Wonosobo adalah strategi Kegiatan Membaca Terarah. Strategi ini tidak hanya menentukan pengetahuan utama tetapi juga mengizinkan siswa untuk menghubungkan pengalaman yang telah mereka miliki dengan topik yang sedang dibahas. Mereka dapat mengungkapkan ketertarikannya pada topik tersebut dan saling berinteraksi di antara anggota diskusi kelompok.

Strategi Kegiatan Membaca Terarah berguna membangkitkan semangat dalam membaca. Semua siswa menghubungkan latar belakang pengetahuan atau pengalaman yang telah mereka miliki sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Sesuatu yang dikaitkan dengan pengalaman siswa secara pribadi akan lebih mudah dipahami. Penerapan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama membaca pemahaman yang dapat dilihat dari nilai rata-rata.

3. Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Strategi Kegiatan Membaca Terarah

Guru berpendapat bahwa penerapan strategi Kegiatan Membaca Terarah dalam pembelajaran membaca pemahaman sudah sesuai materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, ada kendala yang dialami siswa yaitu siswa belum memahami apa yang harus mereka lakukan karena mereka belum terbiasa menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah. Selain itu, ketika siswa diminta untuk berdiskusi beberapa siswa berbincang-bincang sendiri dan masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan, hanya mengandalkan temannya. Awalnya, siswa belum terbiasa menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah, tetapi lama-kelamaan mereka cenderung memahami dan menikmati, guru juga merasa terbantu dengan adanya strategi ini karena mendapat ilmu baru tentang strategi pembelajaran.

Setelah menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I hingga siklus II. Setelah diberi

tindakan, hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, hasil belajar siswa sebagian besar sudah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

4. Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Strategi Kegiatan Membaca Terarah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah. Selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan berbagai langkah-langkah pembelajaran yang dirancang membuat siswa jauh lebih memahami materi yang disampaikan guru.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi Kegiatan Membaca Terarah diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator dengan melihat sudah adanya peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena sudah terjadi kejenuhan dan apabila dilakukan kembali hasilnya tetap sama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tampak pada keberhasilan proses dan keberhasilan produk pembelajaran.

1. Keberhasilan Proses

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih mandiri, dan siswa juga dapat menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah mereka miliki terhadap topik yang sedang dibahas. Ketika dilakukan diskusi, siswa sudah mulai aktif dan ketika diminta untuk presentasi sudah tidak ada perasaan malu lagi dan lebih berani. Siswa juga selalu bekerjasama dengan teman lain saat memecahkan masalah yang harus dikerjakan dalam kelompok.

2. Keberhasilan Produk

Penerapan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM. Pada saat pratindakan terdapat 5 (23,81%) siswa yang memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 16 (72,73%) siswa yang memenuhi KKM.

Pada akhir siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 22 (95,65%) siswa atau sebagian besar siswa telah memenuhi standar KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman setelah diberi tindakan mulai dari siklus I hingga siklus II meningkat. Ini berarti bahwa strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memunculkan implikasi yaitu pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa. Salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman yang dapat digunakan adalah strategi “Kegiatan Membaca Terarah”. Strategi “Kegiatan Membaca Terarah” diharapkan bisa menjadi alternatif strategi bagi pembelajaran membaca pemahaman di SMP PGRI Wonosobo maupun di sekolah lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan beberapa data yang ditemukan di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu strategi yang menuntun siswa aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu strategi “Kegiatan Membaca Terarah”.

2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP PGRI Wonosobo disarankan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa lebih mudah memahami bacaan.
3. Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Putra Bhaktimandiri.
- Fuady, Amir, Sumarwati, dan Slamet Mulyono. 2012. "Pembuatan Peta Semantik pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Sekolah Menengah". *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, vol. 1, nomor 1, hlm. 1-24.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanti, Indah Tri. 2007. "Penerapan Strategi 'Directed Reading Activity' (DRA) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami 'Content Subject' Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris, FKIP-Universitas Riau". *Jurnal Varidika*, Vol. 19, nomor 1, hlm. 48-54.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar. Cet.1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjati, H. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- Suindrati. 2009. "Keefektifan Strategi DRTA dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seyegan". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. <http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf>. Diunduh pada tanggal 4 April 2012.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Dishner. 1990. *Reading Strategies and Practices a Compendium*. Boston: Allyn and Bacon.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Tindakan Tiap Siklus

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pukul
1	Pratindakan	Kamis, 7 Februari 2013	07.00-08.20 WIB
2	Siklus I pertemuan I	Kamis, 14 Februari 2013	07.00-08.20 WIB
3	Siklus I pertemuan II	Sabtu, 16 Februari 2013	09.55-11.15 WIB
4	Siklus II pertemuan I	Kamis, 21 Februari 2013	07.00-08.20 WIB
5	Siklus II pertemuan II	Sabtu, 23 Februari 2013	09.55-11.15 WIB

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SMP PGRI Wonosobo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ 2
Aspek/ Skill : Membaca
Alokasi Waktu : 4x40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

B. Kompetensi Dasar

11. 2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur paragraf

Dalam pengungkapam gagasan, paragraf didukung oleh unsur-unsur yang terdiri atas gagasan utama dan gagasan penjelas.

2. Pengertian gagasan utama dan gagasan penjelas

Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan penjelas adalah gagasan yang mendukung gagasan utama.

Keberadaan gagasan utama dapat dinyatakan secara eksplisit (dinyatakan secara tegas dan terus terang) maupun implisit (tidak dinyatakan secara tegas).

3. Macam-macam gagasan utama

a. Paragraf induktif

Paragraf induktif yaitu paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf.

b. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif yaitu paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf.

c. Paragraf campuran

Paragraf campuran yaitu paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Strategi "Kegiatan Membaca Terarah"
4. Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (2 x 40 menit)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan siswa, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. 2. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. 3. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran. 	15 menit
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi "Kegiatan Membaca Terarah". 2. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang sesuai berdasarkan sistem berhitung mulai dari 1 sampai dengan 6. 3. Siswa dan guru melakukan curah pendapat tentang materi bacaan berjudul "Bahan Kimia Berbahaya Di dalam Makanan". 4. Guru membagikan bacaan kepada siswa. 5. Tahap persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan konsep latar belakang 	50 menit

	<p>Siswa berdiskusi dengan menghubungkan pengetahuan (pengalaman) yang telah dimiliki sesuai dengan topik yang sedang dibahas.</p> <p>b. Pembangkitan minat Guru menyajikan topik bacaan yang sesuai dengan minat dan pengetahuan latar belakang siswa.</p> <p>c. Pengenalan kosakata baru Siswa mengidentifikasi kosakata baru dan mencari makna yang sesuai dengan konteks bacaan</p> <p>d. Penetapan tujuan membaca Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab pada saat mereka membaca dalam hati.</p> <p>6. Tahap membaca senyap terbimbing Siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati, bukan membaca nyaring.</p> <p>7. Aktivitas tindak lanjut Siswa menyimpulkan isi bacaan, menuliskan kosakata baru dan maknanya, serta mencari informasi lebih lanjut mengenai isi bacaan.</p> <p>8. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas</p> <p>9. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka</p>	
3.	<p>c. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran.</p>	15 menit

Pertemuan ke-II (2 x 40 menit)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru membuka pelajaran.</p> <p>2. Guru menggali potensi siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan sebelumnya.</p> <p>3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang strategi "Kegiatan Membaca Terarah"</p>	20 menit
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru meminta perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang lalu di depan kelas.</p> <p>2. Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap hasil yang dipresentasikan.</p> <p>3. Guru mengadakan tes mengenai materi yang telah dipelajari berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.</p> <p>4. Guru membagikan soal tes dan lembar jawab.</p>	50 menit

	5. Siswa mengerjakan tes	
	6. Siswa mengumpulkan lembar jawab	
3.	c. Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran. 2. Guru mengakhiri pembelajaran.	10 menit

H. Sumber Belajar

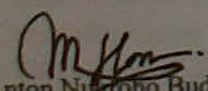
1. Alat : Fotokopi bacaan yang berjudul "Kuasa Angka Bagi Orang Jawa".
2. Sumber bahan ajar:
 - a. Anindyarini, Atikah dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Surat kabar *Suara Merdeka*, 21 Oktober 2012.
 - c. Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1: untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

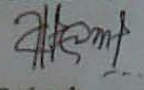
- Teknik : Tes tulis, portofolio
 Bentuk Instrumen : Pilihan ganda dan dokumen pekerjaan
 Soal Instrumen : Terlampir

Wonosobo, 16 Februari 2013

Mengetahui,
 Guru Kolaborator,


 Anton Nugroho Budhi, S.Pd.
 NIK. 33070630128400006

Mahasiswa/ Peneliti,


 Fatimah
 NIM. 08201241012

Bahan Kimia Berbahaya di dalam Makanan

Sering tidak kita sadari bahwa dalam makanan yang kita konsumsi sehari-hari ternyata mengandung zat-zat kimia yang bersifat racun, baik itu sebagai pewarna, penyedap rasa dan bahan campuran lain. Zat-zat kimia ini berpengaruh terhadap tubuh kita dalam level sel, sehingga kebanyakan kita akan mengetahui dampaknya dalam waktu yang lama.

Dampak negatif yang bisa terjadi adalah dapat memicu kanker, kelainan genetik, cacat bawaan ketika lahir, dan lain-lain. Tidak ada cara untuk menghindari 100% dari bahan-bahan kimia itu dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun, yang perlu kita lakukan adalah meminimalkan penggunaannya sehingga tidak melewati ambang batas yang disarankan. Karena selain banyak tersedia di pasaran, bahan-bahan tersebut juga harganya yang relatif sangat murah.

Berikut adalah contoh bahan-bahan yang bersifat racun yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari :

1. Sakarin (*Saccharin*)

Sakarin adalah bubuk kristal putih, tidak berbau dan sangat manis, kira-kira 550 kali lebih manis dari pada gula biasa. Oleh karena itu ia sangat populer dipakai sebagai bahan pengganti gula. Tikus-tikus percobaan yang diberi makan 5% sakarin selama lebih dari 2 tahun, menunjukkan kanker mukosa kandung kemih (dosisnya kira-kira setara 175 gram sakarin sehari untuk orang dewasa seumur hidup).

Sekalipun hasil penelitian ini masih kontroversial, namun kebanyakan para epidemiolog dan peneliti berpendapat, sakarin memang meningkatkan derajat kejadian kanker kandung kemih pada manusia kira-kira 60% lebih tinggi pada para pemakai, khususnya pada kaum laki-laki. *Food and Drug Administration* (FDA) Amerika menganjurkan untuk membatasi penggunaan sakarin hanya bagi para penderita kencing manis dan obesitas. Dosisnya agar tidak melampaui 1 gram setiap harinya.

2. Siklamat (*Cyclamate*)

Siklamat adalah bubuk kristal putih, tidak berbau dan kira-kira 30 kali lebih manis dari pada gula tebu (dengan kadar siklamat kira-kira 0,17%). Bilamana kadar larutan dinaikkan sampai dengan 0,5%, maka akan terasa getir dan pahit. Siklamat dengan kadar 200 mg per ml dalam medium biakan sel leukosit dan monolayer manusia (*in vitro*) dapat mengakibatkan kromosom sel-sel tersebut pecah. Tetapi hewan percobaan yang diberi siklamat dalam jangka lama tidak menunjukkan pertumbuhan ganda. Di Inggris penggunaan siklamat untuk makanan dan minuman sudah dilarang, demikian pula di beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat.

3. Nitrosamin

Sodium nitrit adalah bahan kristal yang tak berwarna atau sedikit semu kuning. Ia dapat berbentuk sebagai bubuk, butir-butir atau bongkahan dan tidak berbau. Garam ini sangat digemari, antara lain untuk mempertahankan warna asli daging serta memberikan aroma yang khas seperti sosis, keju, kornet, dendeng, ham, dan lain-lain. Untuk pembuatan keju dianjurkan supaya kandungan sodium nitrit tidak melampaui 50 ppm, sedangkan untuk bahan pengawet daging dan pemberi aroma yang khas bervariasi antara 150 – 500 ppm.

Sodium nitrit adalah *precursor* dari nitrosamines, dan nitrosamnes sudah dibuktikan bersifat karsinogenik pada berbagai jenis hewan percobaan. Oleh karena itu, pemakaian sodium nitrit harus hati-hati dan tidak boleh melampaui 500 ppm. Makanan bayi sama sekali dilarang mengandung sodium nitrit.

4. Zat Pewarna Sintetis

Dari hasil pengamatan di pasar-pasar ditemukan 5 zat pewarna sintetis yang paling banyak digemari di Indonesia adalah warna merah, kuning, jingga, hijau dan coklat. Dua dari lima zat pewarna tersebut, yaitu merah dan kuning adalah *Rhodamine-B* dan *metanil yellow*. Kedua zat pewarna ini termasuk golongan zat pewarna industri untuk mewarnai kertas, tekstil, cat, kulit dsb. dan bukan untuk makanan dan minuman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kedua zat warna tersebut kepada tikus dan mencit mengakibatkan limfoma. Selain itu, boraks, juga merupakan zat pewarna favorit yang sering digunakan oleh produsen makanan.

5. Monosodium Glutamat (MSG)

Monosodium glutamat (MSG) atau vetsin adalah penyedap masakan dan sangat populer di kalangan para ibu rumah tangga, warung nasi dan rumah makan. Hampir setiap jenis makanan masa kini dari mulai camilan untuk anak-anak seperti chiki dan sejenisnya, mie bakso, masakan cina sampai makanan tradisional sayur asam, lodeh dan bahkan sebagian masakan padang sudah dibubuhi MSG atau vetsin.

Pada hewan percobaan, MSG dapat menyebabkan degenerasi dan nekrosis sel-sel neuron, degenerasi dan nekrosis sel-sel syaraf lapisan dalam retina, menyebabkan mutasi sel, mengakibatkan kanker kolon dan hati, kanker ginjal, kanker otak dan merusak jaringan lemak.

Dari beberapa contoh bahan kimia beracun yang sehari-hari dipergunakan sebagai zat tambahan dalam makanan dan dipakai secara meluas di kalangan masyarakat, maka bahaya dalam jangka panjang sudah dapat diperkirakan. Untuk mencegah hal ini, pemerintah harus berani melakukan tindakan preventif mulai saat ini.

Hal lain yang perlu diingatkan, cara pemakaian MSG atau vetsin yang sudah sangat meluas dan berlebihan pada saat ini perlu mendapat perhatian khusus,

karena MSG sangat mutagenik dan karsinogenik, khusus terhadap hati, kolon, ginjal, otak dan lain-lain.

(Sumber: www.mataharinews.com, dengan pengubahan seperlunya)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Sekolah : SMP PGRI Wonosobo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ 2
Aspek/ Skill : Membaca
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

B. Kompetensi Dasar

11. 2 menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur paragraf

Dalam pengungkapam gagasan, paragraf didukung oleh unsur-unsur yang terdiri atas gagasan utama dan gagasan penjelas.

2. Pengertian gagasan utama dan gagasan penjelas

Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan penjelas adalah gagasan yang mendukung gagasan utama.

Keberadaan gagasan utama dapat dinyatakan secara eksplisit (dinyatakan secara tegas dan terus terang) maupun implisit (tidak dinyatakan secara tegas).

3. Macam-macam gagasan utama

a. Paragraf induktif

Paragraf induktif yaitu paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf.

b. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif yaitu paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf.

c. Paragraf campuran

Paragraf campuran yaitu paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Strategi "Kegiatan Membaca Terarah"
4. Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (2 x 40 menit)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	a. Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran. 2. Pada awal kegiatan, guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai.	15 menit
2.	b. Kegiatan Inti 1. Siswa dan guru tanya jawab tentang strategi "Kegiatan Membaca Terarah". 2. Siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing sesuai siklus 1. 3. Siswa dalam setiap anggota kelompok berdiskusi dengan menghubungkan pengetahuan (pengalaman) yang telah dimiliki sesuai dengan topik yang akan dibahas yaitu "Cadangan Bahan Minyak Berkurang". 4. Guru membagikan bacaan kepada siswa. 5. Tahap persiapan a. Pengembangan konsep latar belakang Siswa berdiskusi dengan menghubungkan pengetahuan (pengalaman) yang telah dimiliki sesuai dengan topik yang sedang dibahas. b. Pembangkitan minat	50 menit

	<p>Guru menyajikan topik bacaan yang sesuai dengan minat dan pengetahuan latar belakang siswa.</p> <p>c. Pengenalan kosakata baru Siswa mengidentifikasi kosakata baru dan mencari makna yang sesuai dengan konteks bacaan</p> <p>d. Penetapan tujuan membaca Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab pada saat mereka membaca dalam hati.</p> <p>6. Tahap membaca senyap terbimbing Siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati, bukan membaca nyaring.</p> <p>7. Aktivitas tindak lanjut Siswa menyimpulkan isi bacaan, menuliskan kosakata baru dan maknanya, serta mencari informasi lebih lanjut mengenai isi bacaan.</p> <p>8. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka</p>	
3.	<p>c. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran.</p>	15 menit

Pertemuan ke-II (2 x 40 menit)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru membuka pelajaran.</p> <p>2. Guru menggali potensi siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan sebelumnya.</p> <p>3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang strategi "Kegiatan Membaca Terarah"</p>	29 menit
2.	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru meminta perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang lalu di depan kelas.</p> <p>2. Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap hasil yang dipresentasikan.</p> <p>3. Guru mengadakan tes mengenai materi yang telah dipelajari berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.</p> <p>4. Guru membagikan soal tes dan lembar jawab.</p> <p>5. Siswa mengerjakan tes</p> <p>6. Siswa mengumpulkan lembar jawab</p>	50 menit
3.	<p>c. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Guru mengakhiri pembelajaran.</p>	10 menit

H. Sumber Belajar


1. Alat : Fotokopi bacaan yang berjudul "Ruwatan Gembel: Cukur Rambut Anak Gimbali di Dataran Tinggi Dieng".
2. Sumber bahan ajar:
 - a. Anindyarini, Atikah dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia: untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1: untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. [Http://indonesia.travel/id/destination/450/dataran-tinggi-dieng/article/81/ruwatan-gembel-cukur-rambut-anak-gimbali-di-dataran-tinggi-dieng](http://indonesia.travel/id/destination/450/dataran-tinggi-dieng/article/81/ruwatan-gembel-cukur-rambut-anak-gimbali-di-dataran-tinggi-dieng).

I. Penilaian

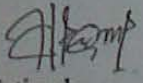
Teknik	: Tes tulis, portofolio
Bentuk Instrumen	: Pilihan ganda dan dokumen pekerjaan
Soal Instrumen	: Terlampir

Wonosobo, 23 Februari 2013

Mengetahui,
Guru Kolaborator,


Anton Nugroho Budhi, S.Pd.
NIK. 33070630128400006

Mahasiswa/ Peneliti,


Fatimah
NIM. 08201241012

Cadangan Bahan Minyak Berkurang

Krisis energi kini telah menjadi suatu masalah yang paling hangat diperbincangkan oleh masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Bagaimana tidak, jika menurut sebuah penelitian, Indonesia, bangsa yang termasuk dalam anggota OPEC, organisasi pengekspor minyak dunia, dalam 10 tahun lagi akan kehabisan stok bahan bakar minyak. Dan dalam 30 tahun, bahan bakar gas yang kini menjadi pilihan pemerintah untuk menanggulangi masalah krisis energi lewat program konversi minyak tanah ke gas, juga akan habis. Tentunya, jika tidak ada persiapan untuk menghadapi krisis ini, masyarakat dunia terutama Indonesia akan menjadi masyarakat yang terisolasi.

Sebenarnya para Ilmuwan di Indonesia telah menemukan berbagai macam solusi yang dapat diaplikasikan di Indonesia. Namun, sampai saat ini belum ada atau masih sangat sedikit yang telah benar-benar diaplikasikan. Salah satu solusi yang sering dibicarakan adalah dengan menggunakan batu-bara. Di China, batu-bara telah memenuhi hingga 70% dari total konsumsi energi nasional. Dan Afrika telah mengkonsumsi 90% kebutuhan energi lewat penggunaan batu-bara. Hal serupa juga dilakukan oleh India, yang telah memakai energi lewat penggunaan batu-bara sebesar 60% sampai 70% .

Di Indonesia cadangan batu-bara melimpah ruah. Sumber daya energi batubara diperkirakan sebesar 36,5 milyar ton, dengan sekitar 5,1 milyar ton dikategorikan sebagai cadangan terukur. Sumber daya ini sebagian besar berada di Kalimantan yaitu sebesar 61 %, di Sumatera sebesar 38 % dan sisanya tersebar di wilayah lain. Namun sayangnya, penggunaan batu-bara sebagai sumber energi alternatif dapat menghasilkan gas polutan, yang merupakan penyebab utama pemanasan global.

Solusi lain yang ditawarkan adalah dengan mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Indonesia. PLTN adalah sebuah sistem pembangkit listrik yang memanfaatkan energi inti atom yang luar biasa besarnya. Untuk mendapatkan energi inti atom tersebut, diperlukan proses pembakaran bahan nuklir yang berbeda dengan pembakaran kimia pada umumnya. Reaksi nuklir yang terjadi ini menghasilkan panas yang luar biasa besar dan memiliki daya rusak yang maksimal. Pada PLTN diperlukan sebuah reaktor nuklir yang berfungsi sebagai tempat reaksi nuklir berantai terkendali dilangsungkan.

Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) sebenarnya telah banyak di aplikasikan oleh negara-negara maju di dunia, seperti di Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Perancis, Rusia, Korea Utara dan Iran. Namun, untuk diaplikasikan di Indonesia, masih banyak pihak yang menyatakan ketidaksetujuannya. Penyebabnya adalah kekhawatiran jika terjadi kebocoran reaktor nuklir.

Dalam sejarah PLTN, pernah terjadi kebocoran reaktor nuklir di Chernobyl dan Three Mile Island. Pada saat peristiwa Chernobyl (1986), reaktor nomor empat pembangkit listrik tersebut meledak. Tiga puluh orang langsung tewas dalam ledakan dan kebakaran tersebut. Reaktor ini terbakar selama sepuluh hari dan mengkontaminasi sekitar 142 ribu kilometer persegi di utara Ukraina, selatan Belarusia dan wilayah Bryansk di Rusia. Peristiwa ini menyebabkan terjadinya kanker tiroid (gondok) pada anak-anak. Selain itu, juga menyebabkan kerusakan genetik yang menimbulkan efek negatif.

Selain masalah trauma kebocoran reaktor nuklir, dikhawatirkan juga masalah kurangnya penguasaan teknologi dan kultur budaya bangsa Indonesia yang korup dan kurang berdisiplin. Dalam pembangunan reaktor nuklir, dikhawatirkan terjadinya korupsi dan ketidakdisiplinan yang makin membuat rentan terjadinya kebocoran reaktor.

Solusi yang paling memungkinkan untuk diterapkan saat ini di Indonesia adalah pembangkit listrik tenaga angin (PLT Angin). PLT Angin ini pada prinsipnya memanfaatkan angin yang tersedia di alam. PLT Angin mengkonversikan energi angin menjadi energi listrik dengan menggunakan turbin angin atau kincir angin. Energi angin yang memutar turbin angin, diteruskan untuk memutar rotor pada generator dibagian belakang turbin angin, sehingga akan menghasilkan energi listrik. Energi Listrik ini akan disimpan ke dalam baterai sebelum dapat dimanfaatkan. Ini dilakukan untuk menstabilkan keadaan listrik yang terpengaruh saat kecepatan angin berubah-ubah.

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang 2/3 wilayahnya adalah lautan dan mempunyai garis pantai terpanjang di dunia yaitu $\pm 80.791,42$ Km merupakan wilayah potensial untuk pengembangan pembangkit listrik tenaga angin. PLT Angin dapat dimaksimalkan pemberdayaannya disekitar pantai di Indonesia. Namun, tidak semua pantai dan daerah dapat dijadikan PLT Angin, karena perlu dipilih daerah yang memiliki topografi dan keadaan angin yang stabil.

Sampai saat ini, kapasitas total yang terpasang diseluruh Indonesia kurang dari 800 kilowatt. Terdapat lima unit kincir angin pembangkit listrik berkapasitas 80 kilowatt yang sudah dibangun. Pada tahun 2007, telah ditambah tujuh unit kincir pembangkit berkapasitas sama di empat lokasi, yaitu Pulau Selayar, Sulawesi Utara, Nusa Penida, Bali, serta Bangka Belitung.

Salah satu daerah yang cocok untuk dijadikan PLT Angin adalah daerah Sidrap. Daerah ini memiliki topografi yang menunjang, datarannya luas dan memiliki kecepatan dan stabilitas angin yang ideal. Selain untuk pembangkitan listrik, turbin angin sangat cocok untuk mendukung kegiatan pertanian dan perikanan, seperti untuk keperluan irigasi, aerasi tambak ikan, dan sebagainya.

Pemanfaatan energi angin merupakan pemanfaatan energi yang paling berkembang saat ini. Berdasarkan data dari (World Wind Energy Association), sampai dengan tahun 2007 perkiraan energi listrik yang dihasilkan oleh turbin angin mencapai 93.85 GigaWatts, menghasilkan lebih dari 1% dari total kelistrikan secara global. Saat ini Amerika, Spanyol dan China merupakan negara terdepan dalam pemanfaatan energi angin.

(Sumber: www.alpensteel.com, dengan pengubahan seperlunya)

Lampiran 3: Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

(PRATINDAKAN)

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Soal No	Jumlah
Nafas Sesak Karena Bronkhitis Sembuh dengan Susu Kambing Milkuma	Pemahaman Literal	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	1	1
	Reorganisasi	- Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf - Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf - Siswa dapat menentukan tema wacana - Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	3 2, 5, 8 11 7	6
	Pemahaman Inferensial	- Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	4, 6	2
	Evaluasi	- Siswa dapat menentukan pendapat penulis	9, 10	2
	Apresiasi	- Siswa dapat menghargai adanya susu kambing Milkuma	12	1
Orang Pintar Punya Banyak Keberuntungan	Pemahaman Literal	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	14	1
	Reorganisasi	- Siswa dapat menentukan gagasan pokok paragraf - Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	13 15, 16	3
	Pemahaman Inferensial	- Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	19, 17	2
	Evaluasi	- Siswa dapat menentukan pendapat penulis	18	1
	Apresiasi	- Siswa dapat menghargai kelebihan orang pintar	20	1
Jumlah				20

**Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman
SIKLUS I**

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Soal No	Jumlah
Ada Apa dengan Facebook?	Pemahaman Literal	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	2, 6	2
	Reorganisasi	- Siswa dapat menentukan gagasan pokok paragraf - Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf - Siswa mampu menentukan kalimat penjas	9, 4 8 3	4
	Pemahaman Inferensial	- Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	1, 5	2
	Evaluasi	- Siswa dapat menentukan pendapat penulis	10	1
	Apresiasi	- Siswa dapat menghargai adanya situs jejaring sosial Facebook	7	1
Siapakah Sosok Agnes Monica?	Pemahaman Literal	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	17, 18	2
	Reorganisasi	- Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf - Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf - Siswa mampu menentukan kalimat penjas	13 15, 12 14	4
	Pemahaman Inferensial	- Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	11, 16	2
	Evaluasi	- Siswa dapat menentukan pendapat penulis	20	1
	Apresiasi	- Siswa dapat menghargai popularitas Agnes Monica	19	1
Jumlah				20

Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman

SIKLUS II

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Soal No	Jumlah
Waspada Stoke di Usia Produktif	Pemahaman Literal	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	5, 8, 9	3
	Reorganisasi	- Siswa dapat menentukan gagasan pokok paragraf - Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	3 2	2
	Pemahaman Inferensial	- Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	1, 4, 10	3
	Evaluasi	- Siswa dapat menentukan pendapat penulis	7	1
	Apresiasi	- Siswa dapat mewaspadaai penyakit stroke di usia produktif	6	1
Batik Berbahasa Industri	Pemahaman Literal	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	11, 18	2
	Reorganisasi	- Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf - Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf - Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	12, 16 15 13	4
	Pemahaman Inferensial	- Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	14, 17	2
	Evaluasi	- Siswa dapat menentukan pendapat penulis	20	1
	Apresiasi	- Siswa dapat menghargai penerapan motif batik	19	1
Jumlah				20

Lampiran 4: Soal Tes Membaca Pemahaman

LEMBAR SOAL (PRATINDAKAN)

Bacalah wacana 1 kemudian kerjakan soal nomor 1 sampai dengan nomor 12!

Wacana 1

Nafas Sesak Karena Bronkhitis Sembuh dengan Susu Kambing Milkuma

Susu adalah minuman kesehatan yang sebagian besar praktisi kesehatan menganjurkan agar kita mengonsumsinya agar tubuh mendapat asupan kesehatan selain makanan yang kita makan sehari-hari. Tapi, pernahkan Anda mencoba minum susu kambing Milkuma? Meski di Indonesia masyarakat lebih dominan mengonsumsi susu sapi dan susu kambing belum begitu familiar, tapi ternyata banyak penelitian menerangkan bahwa susu kambing sesungguhnya memiliki kandungan gizi yang lebih unggul, baik dari segi protein, energi, maupun lemak yang mendekati air susu ibu (ASI) dibanding dengan susu sapi. Aziz Khoiri adalah salah seorang yang telah merasakan manfaat susu kambing ini.

“1 tahun saya kena bronkhitis. Nafas sering terasa sesak dan jadi batuk-batuk.” Cerita anak laki-laki berusia 11 tahun tersebut, “Untunglah Mama memberi saya Milkuma, sekarang batuk-batuk sudah sembuh dan tidak pernah sesak nafas lagi.” Terang Aziz yang telah 6 bulan minum Milkuma.

Dengan tubuh yang sehat, Aziz dapat menjalani aktifitasnya sebagai pelajar sekolah dasar dengan prima. Ia pun mengajak orang lain untuk merasakan manfaat susu kambing ini, “Mari kita sehat bersama Milkuma.” Ajak warga Dusun Manukan, Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY tersebut.

Milkuma adalah minuman serbuk susu kambing yang diproses secara alami, tanpa pemanis buatan dan bahan pengawet. Bahan dasarnya adalah susu kambing peranakan etawa segar dan Gula Aren.

Selain mengandung Riboflavin, vitamin B yang penting untuk produksi energi, susu kambing Milkuma pun jarang menyebabkan alergi sehingga aman,

dan bermanfaat untuk penderita sakit paru-paru. Satu gelas susu kambing Milkuma memasok 20,0% dari nilai harian Riboflavin.

Selain itu, mengonsumsi Milkuma sebanyak 3 gelas sehari bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh meningkatkan vitalitas. Fluorine yang terdapat dalam susu kambing Milkuma bermanfaat sebagai antiseptik alami dan dapat membantu menekan pembiakan bakteri di dalam tubuh serta membantu pencernaan dan tidak menimbulkan dampak diare pada orang yang mengonsumsinya.

Selain diproses secara alami, pakan ternak yang diberikan pun organik, sehingga menghasilkan susu yang lebih sehat dan bermanfaat bagi kesehatan. Ditambah dengan kandungan Gula Aren bermutu tinggi sebagai pemanisnya, menjadikan Milkuma sebagai pilihan bijak untuk kesehatan.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, terapkan pola hidup sehat seperti disiplin dalam pola makan, dan berolah raga, serta mengonsumsi air putih paling sedikit 8 gelas/hari.

(Sumber: *Kedaulatan Rakyat*, 6 Oktober 2012)

1. Kandungan gizi yang terdapat dalam susu kambing adalah...
 - A. Protein, energi, dan lemak*
 - B. Protein, energi, dan karbohidrat
 - C. Vitamin, kalsium, dan lemak
 - D. Kalium, protein, dan karbohidrat
2. Kesimpulan paragraf kelima wacana di atas adalah...
 - A. Bahan dasar dan kandungan Milkuma
 - B. Proses pembuatan Milkuma
 - C. Kandungan dan manfaat Milkuma*
 - D. Akibat dan manfaat Milkuma
3. Ide pokok paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - A. Kandungan gizi susu kambing mendekati air susu ibu (ASI).
 - B. Kandungan gizi susu kambing lebih unggul daripada susu sapi.*
 - C. Masyarakat Indonesia lebih dominan mengonsumsi susu sapi.
 - D. Susu kambing belum familiar di kalangan masyarakat.
4. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
 - A. Milkuma diproses secara alami, tanpa bahan pengawet dan pemanis buatan.
 - B. Milkuma bermanfaat bagi penderita penyakit paru-paru.
 - C. Milkuma bermanfaat sebagai antiseptik alami dan membantu pencernaan.

- D. Milkuma terbuat dari bahan dasar susu kambing peranakan etawa segar dan gula batu. *
5. Kesimpulan paragraf terakhir wacana di atas adalah...
 - A. Harus disiplin dalam pola makan dan olah raga
 - B. Harus mengonsumsi air putih paling sedikit 8 gelas perhari
 - C. Perlu disiplin dalam segala bidang
 - D. Perlu menerapkan pola hidup sehat*
 6. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - A. Susu adalah minuman yang kurang baik untuk kesehatan.
 - B. Masyarakat Indonesia lebih dominan mengonsumsi susu kambing.
 - C. Susu kambing sudah familiar di Indonesia.
 - D. Lemak susu kambing mendekati air susu ibu (ASI). *
 7. Kalimat penjelas pada paragraf kedua wacana di atas adalah...
 - A. Azis mengajak orang lain untuk merasakan manfaat susu kambing
 - B. Nafas sering terasa sesak dan jadi batuk-batuk*
 - C. Satu gelas susu kambing Milkuma memasok 20,0% dari nilai harian Riboflavin
 - D. Azis dapat menjalani aktivitasnya sebagai pelajar sekolah dasar dengan prima
 8. Kesimpulan dari wacana di atas adalah...
 - A. Susu kambing Milkuma dapat menyembuhkan segala jenis penyakit
 - B. Susu kambing Milkuma bermanfaat bagi kesehatan*
 - C. Kandungan gizi susu kambing lebih unggul daripada susu sapi
 - D. Proses pembuatan susu kambing Milkuma dilakukan secara alami
 9. Menurut pendapat Anda, yang membuat susu kambing Milkuma belum banyak dikonsumsi orang adalah...
 - A. Susu kambing belum begitu familiar*
 - B. Manfaat susu kambing sama dengan susu sapi
 - C. Susu kambing tidak seaneak susu sapi
 - D. Kandungan gizi susu kambing mendekati ASI
 10. Pendapat Anda berdasarkan wacana di atas adalah...
 - A. Susu kambing Milkuma belum populer di Indonesia
 - B. Susu kambing Milkuma kurang bagus untuk kesehatan
 - C. Susu kambing Milkuma adalah minuman kesehatan yang dapat dikonsumsi sehari-hari*
 - D. Susu kambing dan susu sapi baik untuk dikonsumsi sehari-hari
 11. Tema wacana di atas adalah...
 - A. Jenis susu
 - B. Kandungan gizi
 - C. Manfaat susu kambing*

- D. Proses pembuatan susu kambing
- 12. Cara Anda untuk menghargai adanya susu kambing Milkuma adalah...
 - A. Minum susu kambing Milkuma secara berlebihan.
 - B. Anti terhadap susu sapi dan susu formula.
 - C. Lebih memilih susu yang biasanya dikonsumsi.
 - D. Mengonsumsi susu kambing Milkuma sebagai minuman kesehatan.*

Bacalah wacana 2 kemudian kerjakan soal nomor 13 sampai dengan nomor 20!

Wacana 2

Orang Pintar Punya Banyak Keberuntungan

Apakah pembaca mempercayai keberuntungan? Ya, karena hidup adalah realita. Namun seberapa sering keberuntungan itu berpihak pada Anda? Jangan-jangan malah buntung (dirugikan) karena hanya menanti keberuntungan tersebut.

Meski Purdi E Chandra, pendiri Primagama dan Enterpreneur University mengatakan jadi pengusaha tidak harus pintar, hendaknya tidak diterima secara tekstual. Sebab pintar itu tidak dibatasi hanya dalam satu kategori. Pintar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pandai; cakap; cerdas; mahir (melakukan atau mengerjakan sesuatu). Dengan kata lain pintar berarti memiliki pengetahuan luas, terampil dalam banyak hal, berpikir rasional, kritis, dan analitis, memahami segala sesuatu secara terukur serta dapat dipertanggungjawabkan.

Aburizal Bakrie yang akrab dipanggil Ical (calon presiden dari Partai Golkar) menargetkan untuk calon wakil presiden yang mendampinginya harus dari kalangan yang pintar. Sedangkan Habib Hasyim bin Faris Al Kaff, pembina Majelis Taflim Himmatul Aliyah ini memberikan kriteria seorang pemimpin yang baik adalah harus pintar dan juga saleh.

Itu sebabnya pemerintah dan masyarakat terus berupaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang kurikulumnya dilengkapi pendidikan agama, dan kewarganegaraan dengan tujuan menjadikan anak-anak bangsa yang pintar dan beriman dengan memiliki toleransi serta memahami perbedaan secara benar sehingga mampu bersaing secara sportif.

Berdasarkan pendapat itu dapat disimpulkan bahwa menjadi orang pintar merupakan sesuatu yang harus diupayakan daripada hanya menunggu agar lebih untung dari orang pintar. Sebab orang pintar akan memperoleh banyak

keuntungan sebagaimana yang juga diakui oleh Purdi E Chandra, bahwa orang yang sudah pintar itu diperebutkan oleh perusahaan, dibutuhkan pengusaha sebagai tulang punggung perusahaan. Jadi, berusahalah menjadi orang pintar, bukan menjadi orang yang untung-untungan. Tapi itu jika pembaca berpikir positif lho.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 29 September 2012)

13. Gagasan pokok paragraf kedua wacana di atas adalah...
 - A. Pintar dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pandai; cakap; cerdas; mahir (melakukan atau mengerjakan sesuatu).
 - B. Pintar berarti memiliki pengetahuan luas, terampil dalam banyak hal, berpikir rasional, kritis, dan realistis, memahami segala sesuatu secara terukur serta dapat dipertanggungjawabkan.*
 - C. Prudi E Chandra, pendiri primagama dan entrepreneur university mengatakan jadi pengusaha tidak harus pintar.
 - D. Pintar itu tidak hanya dibatasi dalam satu kategori.
14. Seseorang yang menjadi calon presiden di partai Golkar adalah...
 - A. Ahmad Kholiq
 - B. Rizal Bakir
 - C. Umar Bakrie
 - D. Aburizal Bakrie*
15. Kesimpulan paragraf kelima adalah...
 - A. Menunggu agar mendapatkan keberuntungan
 - B. Orang pintar diperebutkan oleh perusahaan
 - C. Harus berupaya agar menjadi orang yang pintar*
 - D. Orang pintar sebagai tulang punggung perusahaan
16. Kesimpulan isi wacana di atas adalah...
 - A. Orang pintar memiliki banyak keberuntungan.*
 - B. Peningkatan kualitas lembaga pendidikan.
 - C. Menjadi pengusaha tidak harus pintar.
 - D. Orang pintar dapat bersaing secara sportif.
17. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf kedua wacana di atas adalah...
 - A. Pintar berarti memiliki pengetahuan luas dan terampil pada bidang tertentu.
 - B. Pintar yaitu mampu berpikir secara kritis, analitis, dan tidak rasional.
 - C. Pintar yaitu pandai, cakap, mahir melakukan atau mengerjakan sesuatu.*
 - D. Pintar berarti mampu memahami sesuatu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

18. Pendapat Anda berdasarkan wacana di atas adalah...
- A. Berusaha menjadi orang yang pintar agar mendapatkan banyak keberuntungan.*
 - B. Tetaplah menunggu karena keberuntungan akan berpihak kepada kita.
 - C. Tidak perlu pintar untuk menjadi pengusaha yang beruntung.
 - D. Menjadi orang yang pintar agar bisa mendampingi calon wakil presiden.
19. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
- A. Orang yang sudah pintar diperebutkan oleh perusahaan.
 - B. Seorang pemimpin yang baik adalah harus pintar dan rajin.*
 - C. Pendamping calon wakil presiden harus dari kalangan orang pintar.
 - D. Berusahalah menjadi orang yang pintar, bukan menjadi orang yang untung-untungan.
20. Cara Anda menghargai kelebihan orang pintar adalah...
- A. Biasa saja, karena sudah termasuk orang yang pintar.
 - B. Senang, karena orang pintar banyak mendapatkan keberuntungan.
 - C. Merasa iri terhadap orang pintar karena selalu mendapatkan keberuntungan.
 - D. Sangat mendukung dan mengajak orang lain agar berupaya menjadi orang pintar.*

Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

LEMBAR SOAL (SIKLUS I)

Bacalah wacana 1 kemudian kerjakan soal nomor 1 sampai dengan nomor 10!

Wacana 1

Waspada *Stroke* di Usia Produktif

Stroke merupakan kondisi sel-sel otak yang tiba-tiba mati karena kekurangan oksigen. Hal ini disebabkan adanya suatu halangan di dalam aliran darah atau pecahnya pembuluh arteri. *Stroke* bisa menyerang siapa saja, tak terkecuali Anda yang berada pada usia produktif. Menurut laman Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), usia yang tergolong produktif adalah 15-64 tahun. Jadi, Anda yang berada di rentang usia ini sebaiknya mulai benar-benar memperhatikan pola hidup, terlebih menyangkut pola makan.

Untuk menjaga pola hidup, Anda bisa mulai melakukan beberapa hal berikut ini.

Diet sehat dan seimbang

Diet sehat dan seimbang dapat diartikan dengan mengonsumsi banyak buah dan sayuran segar, susu rendah lemak, rendah kolesterol, serta rendah natrium (asupan garam harian tidak boleh melebihi 2.300 miligram atau sekitar 1 sendok teh).

Aktivitas fisik secara teratur

Latihan dengan tingkat sedang (akumulasi 30-60 menit) 4 sampai 7 hari dalam seminggu. Misalnya, jalan santai, jogging, bersepeda, dan berenang. Pasien berisiko tinggi direkomendasikan untuk mengikuti program yang diawasi secara medis.

Kendalikan berat badan

Mempertahankan indeks masa tubuh (IMT) pada kisaran 18,5 sampai 24,9 kilogram/meter persegi dan lingkaran pinggang kurang dari 80 sentimeter bagi perempuan dan kurang dari 90 sentimeter bagi pria (standar Asia Timur dan Selatan).

Stop merokok

Rokok merupakan salah satu faktor pemicu terbesar terjadinya *stroke*. Ada beberapa cara untuk menghentikan kebiasaan merokok dengan terapi pengganti nikotin (permen karet, *patch*) dan terapi tingkah laku.

Kendalikan hipertensi dan kontrol gula darah

Menurunkan tekanan darah yang tinggi sampai target kurang dari 140/90 mmHG (tanpa penyakit penyerta lain). Kontrol gula darah dengan target HbA1C <6,5 persen.

Hiperkolesterolemia

Bagi penderita kolesterol tinggi (hiperkolesterolemia). Pemberian statin dan modifikasi gaya hidup dengan terget kadar kolesterol LDL kurang dari 100 mg/dl. [ACH]

(Sumber: *Kompas*, 18 Oktober 2012)

1. Pernyataan berikut merupakan cara menjaga pola hidup yang sehat, kecuali...
 - A. Mengendalikan hipertensi
 - B. Mengendalikan hipotensi*
 - C. Mengendalikan berat badan
 - D. Mengontrol gula darah
2. Kalimat penjelas paragraf pertama wacana di atas terdapat pada kalimat...
 - A. Hal ini disebabkan adanya suatu halangan di dalam aliran darah atau pecahnya pembuluh arteri.*
 - B. Pasien berisiko tinggi direkomendasikan untuk mengikuti program yang diawasi secara medis.
 - C. Ada beberapa cara untuk menghentikan kebiasaan merokok dengan terapi pengganti nikotin (permen karet, *patch*) dan terapi tingkah laku.
 - D. Latihan dengan tingkat sedang (akumulasi 30-60 menit) 4 sampai 7 hari dalam minggu.
3. Gagasan pokok paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - A. Penyerangan *stroke*
 - B. Usia produktif
 - C. Definisi *stroke**
 - D. Pola hidup sehat
4. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
 - A. *Stroke* disebabkan adanya suatu halangan di dalam aliran darah atau pecahnya pembuluh arteri.
 - B. Rokok merupakan salah satu faktor pemicu terbesar terjadinya *stroke*.

- C. *Stroke* bisa menyerang siapa saja, kecuali orang yang berada pada usia produktif.*
- D. *Stroke* merupakan kondisi sel-sel otak yang mati karena kekurangan oksigen.
5. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan latihan aktivitas fisik adalah...
- Akumulasi 30-60 menit (4 sampai 7 hari dalam minggu).*
 - Akumulasi 30-60 menit (2 sampai 4 hari dalam minggu).
 - Akumulasi 30-90 menit (4 sampai 7 hari dalam minggu).
 - Akumulasi 30-90 menit (2 sampai 4 hari dalam minggu).
6. Perasaan Anda jika terserang penyakit *stroke* di saat usia produktif adalah...
- Senang, karena banyak orang yang merawat.
 - Biasa saja, karena banyak juga yang terserang penyakit *stroke*.
 - Kecewa, karena tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasa.
 - Sedih, karena sel-sel otak terserang dan disertai dengan kelumpuhan.*
7. Pendapat Anda berdasarkan wacana di atas adalah...
- Pemerintah perlu mencanangkan diet sehat untuk mencegah penyakit *stroke*.
 - Menutup pabrik-pabrik rokok agar orang-orang tidak bisa merokok.
 - Perlu memperhatikan pola hidup dan pola makan.*
 - Olahraga secara teratur dengan diawasi tenaga medis.
8. Yang tergolong usia produktif menurut Bada Pusat Statistik adalah...
- 5 – 46 tahun.
 - 15 – 64 tahun.*
 - 25 – 46 tahun.
 - 51 – 64 tahun.
9. Berikut ini hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjaga pola hidup, kecuali...
- Melakukan diet sehat dan seimbang.
 - Melakukan aktivitas fisik secara teratur.
 - Mengontrol gula darah.
 - Menurunkan berat badan *
10. Yang bukan merupakan diet sehat dan seimbang adalah dengan mengonsumsi susu...
- Rendah lemak
 - Rendah kalori*
 - Rendah kolesterol
 - Rendah natrium

Bacalah wacana 2 kemudian kerjakan soal nomor 11 sampai dengan nomor 20!

Wacana 2

Batik Berbahasa Industri

Awal kehadiran batik adalah untuk berbahasa budaya, tak sekadar selembar kain yang bermotif. Pasalnya, tiap motif punya filosofis sesuai dengan namanya. Motif Sidomukti misalnya, mengartikan tentang *mukti* atau *kamukten* (kehormatan) sehingga pemakai diharapkan mencapai apa yang disiratkan motif itu.

Terkait dengan motif sidoluhur, pemakai diharapkan menjadi derajat luhur (budi dan cita-citanya). Adapun motif sidomulyo mengandung pesan filosofi supaya penyandang mencapai kemuliaan (dihormati, tinggi martabat, dan luhur pekerti).

Dalam bahasa seni rupa, kiprah batik seolah-olah hanya sebatas persoalan perkembangan terbaru motif, yang selebihnya mengedepankan faktor ekonomis. Hal itulah yang kemudian melahirkan motif *carangan* dan *sempalan*, yang secara prinsip berbeda jalur dari motif yang berfilosofi tinggi yang lazim disebut motif klasik.

Dalam konteks berbahasa budaya atau seni rupa, batik lebih merupakan produk *craft*, yaitu segala sesuatu yang dibuat dengan keahlian dan keterampilan tangan, serta mempunyai nilai ekonomi. Artinya, pembuatannya menitikberatkan pada fungsi dan kemudahan produksi. Dalam pemaknaan yang lebih sederhana yakni karya seni yang dapat digunakan atau dipakai.

Ketika sudah merambah ranah industri, kedudukan batik tidak semata-mata sebagai *craft* tetapi sudah berbicara tentang desain. Dalam pengertian *The American College Dictionary* seperti disampaikan Agus Sachari lewat bukunya, *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, membatik mengandung arti merencanakan dan memberi sentuhan artistik, dan dikerjakan dengan kepakaran tinggi.

Jika batik sudah masuk dalam cakupan desain maka pengaplikasiannya tidak hanya terbatas pada sehelai kain. Dengan kata lain, penerapannya tidak sekadar untuk kebutuhan sandang dan hanya dikerjakan secara manual. Itulah

makna sesungguhnya batik dalam bahasa industri karena batik juga berarti bisa merambah pada desain interior, desain produk, dan arsitektur.

Penerapan Motif

Yang perlu menjadi perhatian adalah ketika seseorang mengadaptasi motif tertentu batik untuk produk berskala industri, yang mensyaratkan ia seyogianya memahami makna di balik motif yang bermakna aristokrat diadaptasikan untuk karya yang salah penempatannya.

Semisal motif batik Parang Rusak digunakan untuk lantai mengingat motif itu bermakna aristokrat, padahal lantai adalah *space* yang diinjak-injak kaki. Motif ini lebih baik dan pas digunakan sebagai ornamen dinding *front office* kantor atau hotel karena biasa mencitrakan sebuah strata.

Motif Parang Rusak juga tidak pas diterapkan untuk penutup jok kursi, sekalipun itu kursi direktur atau ruang makan khusus untuk *dinner* kenegaraan. Motif yang lebih cocok adalah Sidomukti karena mengandung makna tentang kedudukan, kepangkatan, kehormatan, dan kekuasaan. Kandungan filosofi ini sangat sesuai untuk seorang pemimpin.

Ketika batik sudah berbahasa industri, kita sangat membutuhkan peran besar pemerintah. Bagaimana pemangku kepentingan menyikapi kondisi ini? Regulasi seperti apa yang harus diberlakukan tanpa harus mengikat atau menghentikan perkembangan batik pada masa mendatang. Di sisi lain, semua pihak perlu memperhitungkan agar pemberlakuan regulasi tersebut tidak beresiko “melacurkan” keberadaan batik yang sarat makna budaya.

Sudah saatnya pemerintah melibatkan pakar hukum, pakar batik, pakar budaya, pakar desain, dan pakar teknologi untuk duduk bersama mendiskusikan strategi cerdas yang perlu ditempuh. Langkah strategis itu demi melindungi batik sebagai produk budaya sekaligus memberi ruang bagi perkembangan batik pada masa kini dan masa depan.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 4 Oktober 2012)

11. Motif batik yang dilahirkan karena faktor ekonomis adalah...
 - A. Carangan dan gumpalan
 - B. Carangan dan sempalan*
 - C. Cangkringan dan gumpalan

- D. Cangkringan dan sempalan
12. Ide pokok paragraf kedua wacana di atas adalah...
- Filosofi motif Sidoluhur
 - Filosofi motif Sidomukti
 - Filosofi motif Sidomulyo
 - Filosofi motif batik*
13. Kalimat penjelas paragraf terakhir wacana di atas adalah...
- Langkah sinergis itu demi melindungi batik sebagai produk budaya sekaligus memberi ruang bagi perkembangan batik pada masa kini dan masa depan.*
 - Motif Parang Rusak juga tidak pas diterapkan untuk menutup jok kursi, sekalipun itu kursi direktur atau ruang makan khusus *dinner* kenegaraan.
 - Di sisi lain, semua pihak perlu memperhitungkan agar pemberlakuan regulasi tersebut tidak berisiko “meluncurkan keberadaan batik yang sarat makna budaya”
 - Motif yang lebih cocok adalah Sidomukti karena mengandung makna tentang kedudukan, kepangkatan, kehormatan, dan kekuasaan.
14. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
- Motif Sidomulyo mengandung pesan filosofi supaya penyandang mencapai kemuliaan.
 - Membatik mengandung arti merencanakan dan memberi sentuhan artistik
 - Motif Sidoluhur mengandung filosofi bahwa pemakai diharapkan menjadi derajat luhur.
 - Meskipun sudah merambah ranah industri, kedudukan batik tetap sebagai produk *craft*.*
15. Kesimpulan paragraf kesembilan wacana di atas adalah...
- Penerapan motif Parang Rusak.
 - Penerapan motif Sidomukti.
 - Penerapan motif batik harus sesuai dengan penempatannya.*
 - Kandungan filosofi yang terdapat pada motif batik.
16. Ide pokok paragraf keempat wacana di atas adalah...
- Batik merupakan produk *craft*.*
 - Batik memiliki nilai ekonomi.
 - Batik merupakan karya seni yang dapat digunakan.
 - Batik merupakan hasil keahlian tangan.
17. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
- Motif batik Parang Rusak lebih baik digunakan sebagai ornamen dinding *front office* kantor atau hotel.
 - Motif batik Parang Rusak tidak cocok digunakan untuk lantai, karena lantai adalah *space* yang diinjak-injak kaki.

- C. Motif batik Parang Rusak pas diterapkan untuk penutup jok kursi.*
 - D. Motif batik Sidomukti pas diterapkan untuk penutup jok kursi.
18. Arti dari motif Sidomulyo adalah...
- A. Kemuliaan *
 - B. Kehormatan
 - C. Kedudukan
 - D. Kekuasaan
19. Cara menghargai batik untuk kepentingan industri adalah...
- A. Membeli baju-baju batik sebanyak-banyaknya.
 - B. Melengkapi perabotan rumah dengan motif batik.
 - C. Anti terhadap motif-motif selain batik.
 - D. Menerapkan motif batik sesuai tempatnya.*
20. Menurut pendapat Anda, usaha yang harus dilakukan pemerintah untuk melindungi batik sebagai produk budaya adalah...
- A. Memberikan penyuluhan kepada para pembatik agar terus menciptakan motif-motif baru.
 - B. Mengembangkan motif baru berdasarkan filosofi tertentu dan sesuai dengan penerapannya.*
 - C. Mengajarkan berbagai contoh motif baru kepada para pembatik
 - D. Memperluas kedudukan batik hingga ke ranah industri dan berbicara tentang desain.

Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**LEMBAR SOAL
(SIKLUS 1I)**

Bacalah wacana 1 kemudian kerjakan soal nomor 1 sampai dengan nomor 10!

Wacana 1**Ada Apa dengan Facebook?**

Siapa sih yang tidak kenal situs pertemanan Facebook. Saat ini, hampir setiap orang di seluruh belahan dunia termasuk juga Indonesia, telah terjangkit virus Facebook. Mulai dari anak muda, orang tua, bahkan anak-anak sudah mengetahui dan keranjingan terhadap situs jejaring sosial Facebook.

Facebook (disingkat FB) merupakan situs web jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg yang berusia 21 tahun, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School. Keanggotaannya pada awalnya dibatasi untuk siswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Boston University, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat surat-email suatu universitas dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs ini.

Hingga Juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia. Dari September 2006 hingga September 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 ke posisi ke-7 situs paling banyak dikunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika Serikat, mengungguli situs publik lain seperti Flickr, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya.

Situs jejaring memang begitu banyak di dunia maya, mulai dari Friendster, Live Connector, Tagged, MySpace, Hi5, Fupei hingga Facebook.

Namun, Tidak ada situs jejaring sosial lain yang mampu menandingi daya tarik Facebook terhadap pengguna (user). Pada tahun 2007, terdapat penambahan 200 ribu account baru perharinya. Lebih dari 25 juta user aktif menggunakan Facebook setiap harinya. Rata-rata user menghabiskan waktu sekitar 19 menit perhari untuk melakukan berbagai aktifitas di Facebook. Kini Facebook memiliki karyawan 250 - 1000 orang, dengan pendapatan \$50 – \$100.

Facebook merupakan salah satu layanan jaringan sosial internet yang gratis dimana kita dapat membentuk jaringan dengan mengundang teman kita. Dan dari jaringan yang kita bentuk, kita dapat memperhatikan aktifitas mereka, mengikuti permainan/ join game yang direkomendasikan, menambahkan teman atau jaringan kita berdasarkan organisasi sekolah, daerah domisili kita, dan seterusnya. Bisa dibilang fasilitas untuk berteman dan membina kehidupan sosial.

Di tahun 2008, Indonesia merupakan negara-negara Asia Tenggara yang paling cepat perkembangan pengguna Facebooknya, yakni 645 persen menjadi 831.000 pengguna Facebook, dan tertinggi kelima di dunia setelah Amerika, Inggris, Prancis dan Italia, dan berpotensi meningkat dalam skala besar (The Jakarta Post 22 Mei 2009).

(Sumber: <http://www.google.co.id/artikel-ada-apa-dengan-facebook>)

1. Pernyataan berikut bukan merupakan situs jejaring sosial yang ada di dunia maya adalah...
 - A. Friendster
 - B. Google*
 - C. Facebook
 - D. My Space
2. Waktu peluncuran situs jejaring sosial Facebook adalah...
 - A. 4 September 2006
 - B. 4 Desember 2007
 - C. 4 Februari 2009
 - D. 4 Februari 2004*
3. Kalimat penjelas paragraf kedua wacana di atas terdapat pada kalimat...
 - A. Saat ini, hampir setiap orang di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia, telah terjangkit virus Facebook.
 - B. Ditahun 2008, Indonesia merupakan negara-negara Asia Tenggara yang paling cepat perkembangan pengguna Facebooknya.

- C. Keanggotaannya pada awalnya dibatasi untuk siswa dari Harvard College.*
- D. Lebih dari 25 user aktif menggunakan Facebook setiap harinya.
- 4. Gagasan pokok paragraf keempat wacana di atas adalah...
 - A. Jenis-jenis situs jejaring sosial di dunia maya.*
 - B. Pengguna situs jejaring sosial Facebook.
 - C. Karyawan situs jejaring sosial Facebook.
 - D. Penggunaan waktu untuk aktivitas Facebook.
- 5. Berikut manfaat adanya situs jejaring sosial Facebook, kecuali...
 - A. Dapat membentuk jaringan dengan mengundang teman.
 - B. Dapat mengetahui daerah domisili teman.*
 - C. Dapat memperhatikan aktivitas teman.
 - D. Dapat mengikuti permainan yang direkomendasikan.
- 6. Rata-rata waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas di Facebook adalah...
 - A. 19 menit perhari*
 - B. 19 menit perjam
 - C. 19 detik perjam
 - D. 19 jam perhari
- 7. Cara Anda menghargai adanya situs jejaring sosial Facebook adalah...
 - A. Menggunakannya sebagai fasilitas untuk berteman dan membina kehidupan sosial.*
 - B. Menganjurkan kepada anak muda, orang tua, dan anak-anak agar membuat *account* Facebook.
 - C. Mengundang semua orang untuk pertemanan dan memperhatikan aktivitas mereka sepuasnya.
 - D. Menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas di Facebook karena layanannya gratis.
- 8. Kesimpulan paragraf terakhir wacana di atas adalah...
 - A. Pengguna Facebook di Indonesia yaitu dari 645 persen menjadi 831.000
 - B. Indonesia mendapat peringkat kelima dalam perkembangan pengguna Facebook.
 - C. Negara-negara yang berpotensi terhadap perkembangan pengguna Facebook.*
 - D. Indonesia merupakan negara yang paling cepat perkembangan pengguna Facebooknya.
- 9. Gagasan pokok paragraf kelima wacana di atas adalah...
 - A. Facebook dapat digunakan sebagai fasilitas untuk berteman dan membina kehidupan sosial.
 - B. Facebook merupakan salah satu layanan jaringan sosial internet yang dapat membentuk jaringan dengan mengundang teman.*
 - C. Facebook merupakan sarana yang digunakan untuk memperhatikan aktivitas teman.

- D. Facebook dapat digunakan untuk mengikuti permainan/ join game yang direkomendasikan.
10. Menurut Anda, yang membuat pengguna (user) tertarik terhadap Facebook adalah...
- A. Hampir setiap orang di seluruh belahan dunia telah terjangkit virus Facebook.
 - B. Facebook diluncurkan oleh mark Zuckerberg, lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School.
 - C. Facebook merupakan situs jejaring sosial yang memiliki jumlah pengguna paling besar dibanding situs-situs lain yang ada di dunia maya.
 - D. Facebook merupakan situs jejaring sosial yang dapat digunakan sebagai fasilitas untuk berteman dan membina kehidupan sosial.*

Bacalah wacana 2 kemudian kerjakan soal nomor 11 sampai dengan nomor 20!

Wacana 2

Siapakah Sosok Agnes Monica?

Agnes Monica adalah seorang penyanyi dan artis berkebangsaan Indonesia. Ia merupakan anak bungsu dari pasangan Jenny Siswono dan Ricky Suprpto. Ia memiliki seorang kakak laki-laki bernama Steve Muljoto yang kemudian menjadi manajernya. Agnes menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Tarakanita Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikannya ke SLTP Pelita Harapan.

Agnes Monica memulai kariernya di industri hiburan pada usia 6 tahun sebagai seorang penyanyi cilik. Agnes telah merilis tiga album anak-anak, yaitu Si Meong, Yess!, dan Bala-Bala, yang berhasil mengantarkan namanya ke deretan penyanyi cilik terpopuler di era 1990-an. Selain bernyanyi, Agnes kemudian juga menjadi presenter di beberapa acara televisi anak-anak. Saat menginjak usia remaja, Agnes mulai terjun ke dunia seni peran. Perannya di sinetron Pernikahan Dini (2001) berhasil melambungkan namanya. Agnes kemudian membintangi sederet judul sinetron yang menjadikannya artis remaja dengan bayaran termahal saat itu.

Pada tahun 2003, Agnes merilis album dewasa pertamanya yang berjudul And the Story Goes, yang kembali melejitkan namanya di industri musik Indonesia. Kesuksesannya di tanah air mendorong Agnes memasang target untuk

bisa berkarier di kancah internasional. Agnes juga terlibat dalam syuting dua serial drama Asia, *The Hospital* dan *Romance In the White House* di Taiwan.

Agnes berhasil meraih penghargaan dua tahun berturut-turut atas penampilannya di ajang Asia Song Festival di Seoul, Korea Selatan, pada tahun 2008 dan 2009. Pada album ketiganya, *Sacredly Agnezious* (2009), Agnes mulai terlibat sebagai produser dan penulis lagu. Pada tahun 2010, ia diangkat sebagai salah satu juri pada ajang pencarian bakat Indonesian Idol. Agnes juga menjadi salah satu pemandu acara pada karpet merah pegelaran American Music Awards 2010 di Los Angeles, Amerika Serikat.

Seiring dengan melesatnya Agnes ke puncak popularitas, penampilan dan gaya berbusananya menjadi tren di kalangan anak muda. Selain sukses secara komersial, Agnes juga telah dianugerahi banyak penghargaan, termasuk di antaranya sembilan Anugerah Musik Indonesia, delapan Panasonic Awards, dan empat MTV Indonesia Awards. Ia juga telah dipercaya menjadi duta anti narkoba se-Asia serta duta MTV EXIT dalam memberantas perdagangan manusia.

(Sumber: [www://jogang.com/2011/04/biografi-agnes-monica-biodata-profil.html?m=1](http://www.jogang.com/2011/04/biografi-agnes-monica-biodata-profil.html?m=1))

11. Pernyataan berikut ini benar, kecuali...
 - A. Agnes Monica adalah seorang penyanyi cilik dan artis kebangsaan Indonesia.
 - B. Agnes Monica merupakan anak sulung dari pasangan Jenny Siswono dan Ricky Suprpto.*
 - C. Agnes Monica pernah menjadi presenter di beberapa acara televisi anak-anak.
 - D. Agnes Monica berhasil meraih penghargaan di ajang Asia Song Festival di Seoul, Korea Selatan.
12. Kesimpulan paragraf kedua wacana di atas adalah...
 - A. Agnes Monica seorang artis remaja dengan bayaran termahal
 - B. Agnes Monica berhasil merilis tiga album anak-anak
 - C. Perjalanan karier Agnes Monica*
 - D. Agnes Monica adalah seorang penyanyi cilik
13. Ide pokok paragraf keempat wacana di atas adalah...
 - A. Agnes Monica merilis album dewasa pertamanya.
 - B. Agnes Monica memulai kariernya di industri hiburan.
 - C. Agnes Monica berhasil meraih penghargaan.*

- D. Agnes Monica seorang penyanyi cilik dan artis.
14. Kalimat penjelas paragraf ketiga di atas adalah...
- A. Kesuksesannya di tanah air mendorong Agnes memasang target untuk bisa berkarier di kancah internasional.*
 - B. Agnes Monica juga menjadi salah satu pemandu acara pada karpet merah pegelaran America Music Awards 2010 di Los Angeles, AS.
 - C. Agnes kemudian membintangi sederet judul sinetron yang menjadikannya artis remaja dengan bayaran termahal saat itu.
 - D. Saat menginjak usia remaja, Agnes mulai terjun ke dunia seni peran.
15. Kesimpulan wacana di atas adalah...
- A. Penghargaan yang diraih Agnes Monica.
 - B. Agnes Monica seorang yang berbakat.
 - C. Perjalanan karier Agnes Monica.
 - D. Popularitas Agnes Monica.*
16. Agnes Monica berhasil meniti kariernya hingga kancah internasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut, kecuali...
- A. Agnes merilis album dewasa pertamanya yang berjudul And The Story Goes.*
 - B. Agnes terlibat dalam syuting dua serial drama Asia, The Hospital dan Romance In The White House di Taiwan.
 - C. Agnes menjadi salah satu pemandu acara pada karpet merah pegelaran American Music Awards 2010 di Los Angeles, AS.
 - D. Agnes berhasil meraih penghargaan dua tahun berturut-turut atas penampilannya di ajang Asia Song Festival di Seoul, Korea Selatan, pada tahun 2008 dan 2009.
17. Tiga album anak-anak, yang dirilis Agnes Monica adalah...
- A. Yes!, Bolo-bolo, dan Si Manis
 - B. Bala-bala, Hore!, Si Meong
 - C. Si Meong, Bala-bala, Yes!*
 - D. Si Manis, Bolo-bolo, Hore!
18. Manajer Agnes Monica adalah...
- A. Jenny Siswono
 - B. Ricky Suprpto
 - C. Jerry Mulyanto
 - D. Steve Muljoto*
19. Cara Anda menghargai popularitas Agnes Monica adalah...
- A. Mendukung Agnes Monica agar tidak terjun lagi di dunia hiburan.
 - B. Sangat mendukung terhadap usahanya hingga mencapai popularitas yang tinggi.*
 - C. Senang, karena Agnes Monica adalah sosok yang banyak digemari publik.

- D. Biasa saja, karena bukan keluarga Agnes Monica
- 20. Pendapat Anda mengenai perjalanan karier Agnes Monica adalah...
 - A. Agnes Monica sudah sangat populer, sehingga tidak perlu berusaha lagi.
 - B. Agnes Monica harus beralih profesi ke dunia karier yang lain agar bertambah pengalamannya.
 - C. Pengalaman dan penghargaan Agnes Monica sudah banyak, sehingga harus berbagi dengan artis lainnya.
 - D. Agnes Monica harus tetap berusaha, meskipun popularitasnya sudah melesat hingga kancah dunia.*

Lampiran 5: Lembar Jawab

LEMBAR JAWAB

Nama :

No. Absen :

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D		11	A	B	C	D
2	A	B	C	D		12	A	B	C	D
3	A	B	C	D		13	A	B	C	D
4	A	B	C	D		14	A	B	C	D
5	A	B	C	D		15	A	B	C	D
6	A	B	C	D		16	A	B	C	D
7	A	B	C	D		17	A	B	C	D
8	A	B	C	D		18	A	B	C	D
9	A	B	C	D		19	A	B	C	D
10	A	B	C	D		20	A	B	C	D

Lampiran 6: Pedoman Observasi Pembelajaran

Lampiran 6: Pedoman Observasi Pembelajaran

**Lembar Observasi Selama Proses Pembelajaran di Kelas
dengan Strategi "Kegiatan Membaca Terarah"**

Siklus: I (pertemuan ke-1) Hari/tanggal: Kamis, 14 Februari 2013

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			K	C	B	BS
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran			✓	
2	Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			✓	
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar		✓		
4	Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas		✓		

Keterangan :
 K : Kurang
 C : Cukup
 B : Baik
 BS : Baik Sekali

**Lembar Observasi Selama Proses Pembelajaran di Kelas
dengan Strategi "Kegiatan Membaca Terarah"**

Siklus: I (pertemuan ke-2)

Hari/tanggal: Sabtu, 16 Februari 2013

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			K	C	B	BS
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran			✓	
2	Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			✓	
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar			✓	
4	Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas			✓	

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS : Baik Sekali

**Lembar Observasi Selama Proses Pembelajaran di Kelas
dengan Strategi "Kegiatan Membaca Terarah"**

Siklus: II (pertemuan ke-1)

Hari/tanggal: Kamis, 21 Februari 2013

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			K	C	B	BS
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran			✓	
2	Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			✓	
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar			✓	
4	Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas			✓	

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS : Baik Sekali

**Lembar Observasi Selama Proses Pembelajaran di Kelas
dengan Strategi "Kegiatan Membaca Terarah"**

Siklus: II (pertemuan ke-2)

Hari/tanggal: Sabtu, 23 Februari 2013

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			K	C	B	BS
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran			✓	
2	Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			✓	
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar				✓
4	Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas			✓	

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS : Baik Sekali

Lampiran 7: Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran

Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			Siklus I		Siklus II	
			Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B	B	B
2	Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B	B	B
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	C	B	B	BS
4	Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas	C	B	B	B

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS : Baik Sekali

Lampiran 8: Hasil Jawaban Siswa

Lampiran 8: Hasil Jawaban Siswa

HASIL JAWABAN SISWA

Tes Pratindakan

No	Nama	Jawaban Soal Nomor																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	S1	A	C	C	B	C	D	C	B	B	C	C	D	C	D	C	A	B	A	A	D
2	S2	A	C	B	D	A	D	A	C	D	C	C	D	B	D	C	A	A	A	A	D
3	S3	A	C	B	C	C	D	B	C	B	C	C	C	D	B	C	A	B	B	C	D
4	S4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	S5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	S6	A	C	B	C	B	D	B	D	B	C	C	D	B	D	C	A	B	A	A	D
7	S7	A	C	A	C	D	D	A	A	B	C	C	C	A	D	C	A	C	B	B	D
8	S8	A	C	D	C	D	D	A	B	A	C	C	D	A	D	C	C	D	A	D	D
9	S9	A	C	A	A	D	B	B	B	D	A	D	D	A	D	C	C	C	B	A	D
10	S10	A	B	D	C	A	D	A	A	A	D	C	D	A	C	C	C	A	B	D	D
11	S11	A	C	A	C	D	D	B	C	A	C	B	D	B	D	C	C	A	A	B	D
12	S12	A	C	C	B	D	D	C	A	A	C	C	D	B	D	C	B	B	A	A	D
13	S13	A	C	D	C	D	D	A	B	A	C	C	D	A	D	C	C	D	A	D	D
14	S14	A	C	A	D	D	D	A	B	A	C	C	D	B	D	C	A	A	A	A	D
15	S15	A	B	C	C	B	D	A	B	B	C	C	D	C	D	C	B	C	B	A	D
16	S16	A	C	D	C	D	D	A	B	A	C	C	D	A	D	C	C	D	A	D	D
17	S17	A	B	D	C	A	D	A	A	A	C	C	D	B	D	C	A	A	B	D	D
18	S18	A	B	A	C	D	D	B	C	B	D	C	D	A	C	C	C	A	B	D	D
19	S19	A	D	A	B	D	B	C	B	D	C	C	B	A	D	A	A	A	A	A	B

20	S20	A	C	B	D	A	D	B	C	A	C	C	D	B	D	C	A	A	A	D
21	S21	A	C	B	C	D	D	B	B	C	C	C	D	B	D	C	A	B	A	D
22	S22	A	C	A	C	D	B	D	B	A	C	C	D	B	D	C	A	A	A	D
23	S23	A	C	C	B	D	D	B	C	A	C	C	D	B	D	C	A	B	B	D
Kunci Jawaban		A	C	B	D	D	D	B	B	A	C	C	D	B	D	C	A	C	A	D

HASIL JAWABAN SISWA

No	Nama	Jawaban Soal Nomor																				Tes Siklus I	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	S1	B	A	B	C	A	D	C	B	C	B	B	D	B	D	B	A	C	A	D	D		
2	S2	B	A	A	C	A	D	C	B	C	B	B	D	A	C	A	A	C	A	D	D		
3	S3	B	A	B	C	A	D	C	B	D	D	B	C	B	D	B	A	C	A	D	A		
4	S4	B	B	C	C	A	D	C	B	D	A	B	D	B	D	B	A	C	A	D	B		
5	S5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	S6	B	A	B	A	A	D	C	B	D	C	B	D	B	D	B	A	C	A	D	B		
7	S7	B	A	B	C	A	D	A	B	D	B	B	D	A	D	B	A	C	A	D	B		
8	S8	B	A	A	C	A	D	C	B	D	A	B	C	A	D	A	A	C	A	D	B		
9	S9	B	A	C	C	A	D	A	B	A	B	B	A	A	B	B	C	C	A	D	B		
10	S10	B	A	C	B	B	D	C	B	C	C	B	D	B	C	B	A	C	A	D	B		
11	S11	B	A	A	C	A	D	C	B	D	A	B	D	A	D	C	C	D	A	D	D		
12	S12	B	A	C	B	A	D	C	B	D	C	B	D	A	D	C	A	C	B	D	D		
13	S13	B	A	A	C	A	D	C	B	D	A	B	C	A	D	C	A	C	B	D	A		
14	S14	B	A	A	C	A	D	C	B	C	B	B	D	A	C	B	A	C	A	D	A		
15	S15	B	A	C	B	A	D	C	B	D	C	B	C	C	D	C	A	C	A	D	C		
16	S16	B	A	A	C	A	D	C	B	D	A	B	C	A	C	A	B	C	B	D	B		
17	S17	B	A	A	C	A	D	C	B	D	A	B	C	C	D	A	C	D	A	D	B		
18	S18	C	A	A	C	A	D	A	B	D	B	B	D	A	D	C	D	D	A	D	A		
19	S19	D	A	C	A	A	A	C	A	D	D	A	A	A	D	A	A	C	C	D	A		
20	S20	B	A	A	C	A	C	C	B	C	B	B	D	A	A	B	A	C	A	D	B		
21	S21	B	A	B	C	A	D	C	B	D	C	B	D	A	D	C	A	B	A	D	B		
22	S22	B	A	A	B	A	D	C	B	D	B	B	C	A	D	A	A	A	D	A	B		

23	S23	B	A	C	B	A	D	C	B	D	B	B	B	D	A	D	C	A	B	A	D	C
Kunci Jawaban		B	A	C	C	A	D	C	B	D	B	B	D	A	A	D	C	A	C	A	D	B

HASIL JAWABAN SISWA

No	Nama	Jawaban Soal Nomor																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	S1	B	D	C	A	B	A	A	C	B	C	B	C	C	A	C	A	C	D	B	D
2	S2	B	D	C	A	B	A	A	C	D	D	B	B	C	A	B	A	C	D	B	D
3	S3	B	D	C	A	C	A	A	C	B	C	B	C	C	A	B	A	C	D	B	D
4	S4	B	D	C	A	B	A	A	C	B	B	B	C	C	B	C	A	C	D	B	D
5	S5	B	D	C	B	C	A	A	C	B	C	B	C	B	B	C	A	C	D	B	D
6	S6	B	D	C	B	B	A	A	B	B	D	B	C	C	A	C	A	C	D	B	D
7	S7	B	D	C	A	B	B	A	C	B	C	B	C	C	A	C	A	C	D	B	D
8	S8	B	D	C	A	B	A	A	C	B	D	B	C	C	A	C	A	C	D	B	D
9	S9	B	D	C	A	C	C	A	C	A	D	B	B	C	A	D	D	C	D	B	D
10	S10	B	D	C	A	A	A	A	C	B	C	B	C	B	A	B	A	C	D	B	D
11	S11	B	D	C	A	D	A	A	C	B	C	B	C	B	A	B	A	C	D	B	D
12	S12	B	D	C	A	B	A	A	C	B	C	B	C	C	B	D	A	C	D	B	D
13	S13	B	D	C	A	D	A	A	C	B	D	B	C	C	A	D	A	C	D	B	D
14	S14	B	D	C	A	C	A	A	C	D	D	B	C	C	A	B	A	C	D	B	D
15	S15	B	D	C	A	B	A	A	B	B	D	B	C	C	A	D	B	C	D	B	D
16	S16	B	D	C	A	B	A	A	C	B	D	B	C	C	A	D	B	C	D	B	D
17	S17	B	D	C	A	D	A	A	D	B	D	B	C	C	A	B	A	C	D	B	D
18	S18	B	D	C	A	B	A	A	B	B	D	B	C	C	A	D	B	C	D	B	D
19	S19	B	D	A	B	B	A	A	A	B	D	B	C	C	A	D	B	C	D	B	D
20	S20	B	D	C	A	B	A	A	B	D	D	B	C	C	A	D	A	C	D	B	D
21	S21	B	D	C	A	B	A	A	C	B	D	B	C	C	A	D	A	C	D	B	D
22	S22	B	D	C	A	D	A	A	C	B	D	B	C	C	A	D	A	C	D	B	D

Tes Siklus 2

23	S23	B	D	C	A	B	A	A	C	B	C	B	C	C	A	D	A	C	D	B	D
Kunci Jawaban		B	D	C	A	B	A	A	C	B	D	B	C	C	A	D	A	C	D	B	D

Lampiran 9: Data Hasil Belajar atau Tes Siswa

Data Hasil Belajar atau Tes Siswa Kelas VII B

No	Nama	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	S1	6	7,5	9
2	S2	7	7,5	8,5
3	S3	6,5	7,5	8,5
4	S4	-	7,5	8,5
5	S5	-	-	7,5
6	S6	7	7,5	8
7	S7	6	8,5	8,5
8	S8	6,5	8	9,5
9	S9	5	7	7,5
10	S10	3,5	6,5	8
11	S11	7	7,5	8
12	S12	6,5	8	9
13	S13	6	7,5	9,5
14	S14	8	7,5	8,5
15	S15	5	7,5	8,5
16	S16	6	6,5	9,5
17	S17	5,5	6,5	8
18	S18	4	7	8
19	S19	4,5	5,5	7
20	S20	8	7,5	8,5
21	S21	8	8,5	9,5
22	S22	7,5	7,5	9,5
23	S23	7,5	8,5	9,5
Total Skor		131	163	196,5
Skor Rerata		6,24	7,41	8,54

Lampiran 10: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Siklus : I pertemuan 1
Waktu : Kamis, 14 Februari 2013
Pukul : 07.00 – 08.20
Objek : Siswa kelas VII B
Kegiatan : Membaca pemahaman dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”

Peneliti tiba di SMP PGRI Wonosobo pada pukul 06.45 WIB. Kemudian peneliti langsung menuju ruang guru untuk menemui guru bahasa Indonesia selaku kolaborator. Sambil menunggu pukul 07.00 WIB peneliti dan guru berbincang-bincang sebentar. Pada pukul 07.00 WIB bel tanda masuk kelas berbunyi. Peneliti dan guru langsung menuju ruang kelas VII B. Peneliti langsung menuju tempat duduk paling belakang untuk melakukan observasi.

Ketika masuk kelas, guru mengucapkan salam. Setelah guru duduk, ketua kelas mempersiapkan siswa lain dan memimpin doa dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai, guru mengabsen siswa satu persatu. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang paragraf deduktif dan induktif. Guru mempresentasikan atau memperkenalkan tentang strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dan langkah-langkahnya karena untuk pelajaran kali ini dan ke depan guru akan menerapkan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pelajaran bahasa Indonesia tujuannya agar hasil belajar meningkat.

Guru menjelaskan materi tentang strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dan langkah-langkahnya. Kemudian guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 3-4 orang dan guru memberikan pengarahan bahwa dibentuknya suatu kelompok diskusi tujuannya agar kalian dapat bekerjasama. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan bahwa dalam sebuah diskusi kelompok kita harus berpartisipasi aktif, melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian masing-masing, menghargai pendapat orang lain, dan menjunjung tinggi hasil keputusan. Semua itu harus diterapkan pada saat melaksanakan diskusi.

Sebelum teks bacaan dibagikan, guru menuliskan judul teks bacaan tersebut di papan tulis. Kemudian, siswa dalam setiap kelompok berdiskusi mengenai topik tersebut dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Guru memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi. Suasana kelas menjadi ramai oleh kegiatan diskusi yang mereka lakukan, tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang mereka lakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran.

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa. Kemudian, menugaskan kepada setiap anggota kelompok untuk mengidentifikasi kosakata baru yang terdapat dalam teks bacaan. Siswa terlihat antusias dalam menemukan kosakata yang dianggap sulit. Mereka memberikan garis bawah ataupun memberikan warna

pada kosakata yang tidak diketahuinya dan mencari maknanya di kamus bahasa Indonesia dengan menyesuaikan konteks bacaan. Kemudian, guru bertanya kepada siswa *“manfaat apa yang dapat diperoleh setelah kalian membaca teks bacaan ini?”* dan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut pada saat mereka membaca dalam hati guna menetapkan tujuan membaca.

Siswa dalam setiap kelompok melakukan kegiatan membaca dalam hati. Suasana kelas sangat hening, semua siswa berkonsentrasi untuk memahami isi bacaannya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Setelah semua selesai membaca, siswa dalam setiap kelompok mulai berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh guru.

Pada saat mengerjakan tugas masih ada sebagian siswa yang tidak ikut mengerjakan dan hanya berbincang-bincang dengan temannya. Dia hanya mengandalkan temannya. Hal itu dapat dilihat dari cuplikan dialog antara guru dan siswa, *“gimana tugasnya? Sudah selesai? Ayo, kerjakan bersama-sama, jangan mengganggu teman sendiri!”* kata guru. Lalu siswa tersebut mengelak dengan jawaban *“belum selesai Pak, saya tidak ngganggu kok”*. Lalu guru memberikan penjelasan, *“kalau bekerja dalam kelompok, harus kompak, saling membantu, dan dikerjakan bersama-sama jangan hanya mengandalkan teman yang lain. Bapak menerapkan strategi Kegiatan Membaca Terarah agar kalian dapat berdiskusi satu sama lain dengan baik”*.

Pukul 08.20 WIB pelajaran selesai dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut. Kemudian, guru memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya, setiap kelompok mewakili satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu, siswa dan guru merefleksikan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Kemudian, pelajaran ditutup dengan ucapan salam dari guru.

Catatan Lapangan

Siklus : I pertemuan 2
Waktu : Sabtu, 16 Februari 2013
Pukul : 09.55 – 11.15
Objek : Siswa kelas VII B
Kegiatan : Membaca pemahaman dengan menggunakan strategi
“Kegiatan Membaca Terarah”

Peneliti tiba di SMP PGRI Wonosobo pada pukul 09.30 WIB. Peneliti langsung menuju ruang lobi untuk menunggu bel tanda pergantian jam. Pada pukul 09.55 WIB bel pergantian pelajaran berbunyi. Peneliti langsung menemui guru bahasa Indonesia untuk menuju ke ruang kelas VII B. Siswa sudah siap untuk menerima pelajaran selanjutnya, tetapi ada sebagian yang masih belum siap dan masih berbincang-bincang dengan temannya. Kemudian peneliti langsung duduk paling belakang untuk mempersiapkan lembar observasi dan melakukan observasi selama pelajaran berlangsung.

Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Setelah itu, siswa diberikan apersepsi dan diingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru mengingatkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tugas hari ini adalah mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, setiap kelompok mewakilkan satu orang. Ada 6 kelompok dalam kelas ini. Guru memanggil setiap kelompok secara acak, agar semua kelompok siap ketika diperintah untuk maju.

Pelajaran dilanjutkan dengan tes hasil belajar siswa yang berbentuk pilihan ganda terdiri dari 20 soal. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes. Guru selalu memantau siswa dalam mengerjakan tes dan menegur siswa yang melirik ataupun menanyakan jawaban ke teman lain. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, hasil pekerjaannya dikumpulkan. Sekitar pukul 11.15 WIB tanda pelajaran telah usai. Lalu guru melakukan refleksi dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru dan peneliti masuk ke ruang lobi untuk melakukan refleksi.

Catatan Lapangan

Siklus : II pertemuan 1
Waktu : Kamis, 21 Februari 2013
Pukul : 07.00 – 08.20
Objek : Siswa kelas VII B
Kegiatan : Membaca pemahaman dengan menggunakan strategi
 “Kegiatan Membaca Terarah”

Peneliti tiba di SMP PGRI Wonosobo sekitar pukul 06.40 WIB. Peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk menemui guru bahasa Indonesia selaku kolaborator. Sambil menunggu pukul 07.00 WIB peneliti dan guru berbincang-bincang sebentar. Pada pukul 07.00 WIB bel tanda masuk kelas berbunyi. Peneliti dan guru langsung menuju ke ruang kelas VII B. Peneliti langsung menuju ke bagian kelas paling belakang untuk melakukan observasi.

Guru membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an. Setelah itu, guru mengabsen siswa satu persatu. Setelah itu, pelajaran dimulai. Siswa diberikan apersepsi oleh guru dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga mencoba memberikan motivasi bahwa pembelajaran yang selama ini dijalani pasti akan bermanfaat bagi mereka. Guru juga menyampaikan bahwa kualitas hasil belajar mereka selama ini telah mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” pada saat pelajaran bahasa Indonesia. Beberapa hal yang disampaikan guru tersebut ternyata berdampak positif terhadap minat belajar siswa.

Saat itu, pembelajaran dilanjutkan. Guru menyajikan materi mengenai gagasan utama atau ide pokok. Kemudian, guru mengingatkan kembali petunjuk mencermati informasi penting dalam bacaan kepada siswa. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk bergabung sesuai dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan siklus I. Kemudian, setiap siswa dalam kelompok tersebut berdiskusi dengan menghubungkan pengalaman atau pengetahuan yang telah mereka miliki sesuai dengan topik yang dibahas, yaitu teks bacaan yang berjudul “Cadangan Bahan Minyak Berkurang”. Pada saat berdiskusi siswa terlihat antusias sekali, mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan cara bergantian dalam setiap kelompok.

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa dan menyuruhnya untuk membaca dalam hati. Setelah selesai membaca, siswa kembali berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang telah diperintahkan. Pada saat mengerjakan tugas, mereka sangat kelihatan kompak dan saling bekerjasama terhadap kelompoknya masing-masing.

Pukul 08.20 WIB pelajaran bahasa Indonesia selesai dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan. Setelah itu, guru memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kemudian, siswa dan guru merefleksikan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

Catatan lapangan

Siklus : II pertemuan 2
Waktu : Sabtu, 23 Februari 2013
Pukul : 09.55 – 11.15
Objek : Siswa kelas VII B
Kegiatan : Membaca pemahaman dengan menggunakan strategi
 “Kegiatan Membaca Terarah”

Peneliti tiba di SMP PGRI Wonosobo pada pukul 09.40 WIB. Peneliti langsung menuju ruang lobi untuk menunggu bel tanda pergantian jam. Pada pukul 09.55 WIB bel pergantian pelajaran berbunyi. Peneliti langsung menemui guru bahasa Indonesia untuk menuju ke ruang kelas VII B. Semua siswa sedang merapikan buku LKS bahasa Jawa ketika peneliti dan guru memasuki kelas, karena sebelumnya adalah pelajaran bahasa Jawa.

Peneliti langsung menuju tempat duduk paling belakang untuk mempersiapkan lembar observasi pembelajaran. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan sedikit pengantar bahwa pada hari itu guru akan mengadakan presentasi setiap kelompok dan melaksanakan tes hasil belajar siswa yang bersifat individu.

Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. Kemudian guru memerintahkan untuk setiap kelompok mewakili satu orang untuk maju. Namun, masih ada kelompok yang belum tahu siapa yang akan maju, mereka menyuruh teman satu sama lain. Lalu guru memberikan pengarahan bahwa tidak boleh seperti itu, karena dalam kelompok harus saling bekerjasama satu sama lain.

Guru pun mulai memanggil nama kelompok dan meminta perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemarin. Setiap kelompokpun sudah selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Pelajaran dilanjutkan dengan melakukan tes yang sifatnya individu. Siswa diberikan soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Pada saat itu, siswa tidak banyak yang bertanya karena sudah paham dengan apa yang harus dilakukan. Suasana kelas tenang ketika semua soal telah dibagikan dan semua siswa konsentrasi mengerjakan. Pada pukul 10.00 WIB sebagian besar siswa telah menyelesaikan semua soal. Sebelum pelajaran diakhiri, siswa dan guru melakukan refleksi pelajaran yang telah dilakukan. Sekitar pukul 11.15 WIB pelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru.

Lampiran 11: Transkrip Wawancara Guru dan Siswa

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Pratindakan

1. Pedoman Wawancara kepada Guru
 - a. Apakah Bapak/Ibu mengalami permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
 - b. Jika ada, permasalahan apa yang Bapak/Ibu rasakan atau yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
 - c. Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam persoalan yang dihadapi siswa maupun Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
 - d. Perlukah diadakan penelitian untuk membantu mengatasi permasalahan yang Bapak/Ibu rasakan maupun yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Pedoman Wawancara kepada Siswa
 - a. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
 - b. Jika ada, kesulitan apa yang Anda hadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
 - c. Apakah guru sudah menggunakan strategi yang dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi?
 - d. Menurut Anda apakah strategi guru dalam mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia cukup bervariasi?
 - e. Apakah pembelajaran bahasa Indonesia yang Anda rasakan selama ini cukup menyenangkan?

B. Pedoman Wawancara Refleksi Siklus I

1. Pedoman Wawancara kepada Guru
 - a. Bagaimana komentar Bapak/Ibu terhadap pembelajaran menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”?
 - b. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana?
 - c. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca pada siklus I?
 - d. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus II?
2. Pedoman Wawancara kepada Siswa
 - a. Apakah strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman?
 - b. Apakah dengan mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” Anda dapat lebih mudah memahami isi wacana yang telah dibaca?
 - c. Kendala apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” pada siklus I?
 - d. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus II?

C. Pedoman Wawancara Refleksi Siklus II

1. Pedoman Wawancara kepada Guru
 - a. Bagaimana komentar Bapak/Ibu terhadap pembelajaran menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”?
 - b. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana?
 - c. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca pada siklus II?
 - d. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus III?
2. Pedoman Wawancara kepada Siswa
 - a. Apakah strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman?
 - b. Apakah dengan mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” Anda dapat lebih mudah memahami isi wacana yang telah dibaca?
 - c. Kendala apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” pada siklus II?
 - d. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus III?

Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Pratindakan

1. Hasil Wawancara dengan Guru

- a. Apakah Bapak mengalami permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang keterampilan membaca?**

Banyak Mbak.

- b. Jika ada, permasalahan apa yang Bapak rasakan atau yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang keterampilan membaca?**

Siswa kadang sulit memahami isi bacaan, tidak konsentrasi dengan bacaannya, bahkan kadang mereka bosan sehingga lebih memilih ngobrol dengan temannya.

- c. Apakah Bapak sudah menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang keterampilan membaca?**

Terus terang saja Mbak, mungkin saya kalau ditanya tentang strategi bingung juga, strategi apa. Masalahnya kalau kebanyakan strategi nanti siswa malah jadi bingung.

- d. Perlukah diadakan penelitian untuk membantu mengatasi permasalahan yang Bapak rasakan maupun yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Ya, bisa Mbak. Kita saling kerjasama mengatasi permasalahan tersebut.

2. Hasil Wawancara dengan Siswa

- a. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang keterampilan membaca?**

Kadang-kadang iya, kadang-kadang tidak

- b. Jika ada, kesulitan apa yang Anda hadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang keterampilan membaca?**

Saya mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, terutama kalau bacaannya sulit dan panjang. Selain itu, sulit juga menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas.

c. Apakah guru sudah menggunakan strategi yang dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi?

Tidak tahu, Mbak. Bingung.

d. Menurut Anda apakah strategi guru dalam mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia cukup bervariasi?

Kayaknya belum, Mbak.

e. Apakah pembelajaran bahasa Indonesia yang Anda rasakan selama ini cukup menyenangkan?

Kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang membosankan.

B. Hasil Wawancara Siklus I

1. Hasil Wawancara dengan Guru

a. Bagaimana komentar Bapak terhadap pembelajaran menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”?

Menarik, Mbak. Siswa sepertinya senang dan antusias dalam pembelajaran. Ya, walaupun pada pertama kali mereka masih bingung, tetapi pada akhirnya bisa paham juga.

b. Menurut Bapak, apakah dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana?

Menurut saya bisa. Soalnya, biasanya siswa itu kalau sedang diajar mereka ramai, ngobrol sama temannya, atau bahkan melamun berdiam diri. Ada juga yang melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Kalau ditanya kebanyakan diam. Tetapi dengan adanya tindakan ini, mereka sudah mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Saya rasa cukup bagus Mbak. Hasil tesnya juga lumayan bagus, pemahamannya juga.

c. Kendala apa saja yang Bapak hadapi ketika menerapkan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca pada siklus I?

Untuk saya pribadi sepertinya tidak ada kendala. Tetapi kalau bagi siswa, sepertinya mereka masih belum memahami apa yang harus mereka lakukan karena belum terbiasa menggunakan strategi ini. Kemudian, pada saat berdiskusi masih ada beberapa siswa yang berbincang-bincang sendiri, hanya mengandalkan temannya, dan tidak ikut mengerjakan.

d. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus II?

Ya, kalau masih berkenan bisa dilanjutkan. Hasil tesnya belum memuaskan. Masih banyak yang belum mencapai standar KKM. Kalau bisa kita tingkatkan lagi, jangan sampai ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75

2. Hasil Wawancara dengan Siswa

a. Apakah strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman?

Bisa, Mbak. Biasanya saya malas membaca Mbak. Tetapi dengan strategi ini saya merasa penasaran untuk segera mengetahui isi bacaannya, karena sebelumnya berdiskusi dulu dengan teman sekelompok tentang topik tersebut, sehingga ingin tau apakah informasi hasil diskusi itu benar atau tidak.

b. Apakah dengan mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” Anda dapat lebih mudah memahami isi wacana yang telah dibaca?

Lumayan, Mbak. Tetapi masih sedikit bingung.

c. Kendala apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” pada siklus I?

Penjelasan mengenai strategi itu masih kurang jelas, sehingga perlu diulang. Selain itu, jika bacaannya terlalu panjang dan sulit, kadang jadi tidak konsentrasi.

d. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus II?

Iya Mbak, perlu. Supaya lebih jelas lagi.

C. Hasil Wawancara Siklus II

1. Hasil Wawancara dengan Guru

a. Bagaimana komentar Bapak terhadap pembelajaran menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”?

Ya, saya rasa sangat baik Mbak. Sepertinya, siswa sangat merespon pembelajaran dengan baik. Terlihat dari partisipasi mereka dalam pembelajaran dan keaktifan mereka menjadi semakin meningkat.

b. Menurut Bapak, apakah dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana?

Ya, seperti yang Mbak Fatim ketahui sendiri, hasil perolehan nilai siswa dalam mengerjakan tes meningkat. Namun, jika dilihat secara detail masih ada beberapa siswa yang belum mencapai standar KKM pada siklus II. Tetapi pada prinsipnya strategi ini baik dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan maupun dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Kendala apa saja yang Bapak hadapi ketika menerapkan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dalam pembelajaran membaca pada siklus II?

Saya rasa tidak ada kendala untuk siklus II ini.

d. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus III?

Saya rasa cukup, Mbak. Dilihat dari hasilnya, sudah terjadi peningkatan baik proses maupun produk, sehingga sudah jelas bahwa strategi yang

kita gunakan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Hasil Wawancara dengan Siswa

a. Apakah strategi “Kegiatan Membaca Terarah” dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman?

Bisa Mbak. Dengan strategi itu, saya jadi lebih banyak mengetahui makna kosakata baru. Yang dulunya saya tidak tahu sekarang menjadi tahu. Selain itu, saya juga dapat berbagi informasi dengan pengetahuan dengan yang dimiliki teman sekelompok saya tentang topik yang sesuai dengan teks bacaan.

b. Apakah dengan mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” Anda dapat lebih mudah memahami isi wacana yang telah dibaca?

Iya, Mbak. Karena sebelumnya kita telah berdiskusi kelompok dan bertukar pengalaman tentang topik bacaan yang sedang dibahas, sehingga kita lebih mudah mengingat dan memahami isi bacaan itu.

c. Kendala apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah” pada siklus II?

Sepertinya sudah tidak ada kendala yang saya rasakan, Mbak.

d. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus III?

Menurut saya, hasilnya sudah cukup baik Mbak. Jadi tidak perlu.

Lampiran 12: Foto-foto Pelaksanaan Penelitian



Identitas sekolah pada seragam sekolah



Papan SMP PGRI Wonosobo



Kegiatan pembelajaran pada saat pratindakan



Foto wawancara dengan siswa setelah kegiatan pembelajaran pratindakan



Guru menjelaskan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”



Pelaksanaan kegiatan diskusi



Siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman pada siklus II



Peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran



Foto wawancara dengan siswa setelah kegiatan pembelajaran siklus II



Guru dan peneliti melakukan refleksi kegiatan pembelajaran siklus II

Lampiran 13: Hasil Kerja Siswa

a. Hasil Kerja Individu

(PRATINDAKAN)

Pratindakan

LEMBAR JAWAB

Nama : Aji Pangestu 6,5

No. Absen : 3

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
2	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
3	<input type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
6	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	<input type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
10	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
11	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
12	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
13	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
15	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
20	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D

B : 13

Pratindakan

LEMBAR JAWAB

Nama : Fikayoni 6,5

No. Absen : 8

B. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
2	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
5	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
8	<input type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
10	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
11	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
12	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
14	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
18	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
20	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D

B : 13

Pratindakan

LEMBAR JAWAB

Nama : Fyan 3,5

No. Absen : 10

B. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
6	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
10	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
12	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
15	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D

B : 7

Pratindakan

LEMBAR JAWAB

Nama : Hermawan Adi T 6,5

No. Absen : 12

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
2	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
5	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
10	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
11	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
12	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	<input type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input type="checkbox"/>	D
20	<input type="checkbox"/>	A	<input type="checkbox"/>	B	<input type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D

B : 13

Pratinjauan

LEMBAR JAWAB

Nama : Muhammad Fatah Y 8
 No. Absen : 15

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

8:10

Pratinjauan

LEMBAR JAWAB

Nama : SATRIA ARI WIBOWO 4,8
 No. Absen : 19

B. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

8:9

Pratinjauan

LEMBAR JAWAB

Nama : Siti Astuti 8
 No. Absen : 21

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

8:16

Pratinjauan

LEMBAR JAWAB

Nama : Tri Noviyani 7,8
 No. Absen : 23

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

8:15

(SIKLUS I)

Siklus 1
LEMBAR JAWAB

Nama : Aji Pangestu 7.8
No. Absen : 3

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

8 : 16

Siklus 1
LEMBAR JAWAB

Nama : Fidayani 8
No. Absen : 4

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

8 : 16

Siklus 1
LEMBAR JAWAB

Nama : Fixan 6.8
No. Absen : 70

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

8 : 16

Siklus 1
LEMBAR JAWAB

Nama : Hermawan Adi T 8
No. Absen : 12

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

8 : 16

Siklus 1

LEMBAR JAWAB

Nama : Muhammad Fatah y 7.8

No. Absen : 15

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

B: 15

Siklus 1

LEMBAR JAWAB

Nama : Satrio Ari Wibowo 8.8

No. Absen : 19

B. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

B: 11

Siklus 1

LEMBAR JAWAB

Nama : Siti Anugerah 8.8

No. Absen : 21

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

B: 17

Siklus 1

LEMBAR JAWAB

Nama : Tri Noviyani 8.8

No. Absen : 23

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

B: 17

(SIKLUS II)

SIKLUS 2
LEMBAR JAWAB

Nama : Aji Pangestu 8,5
No. Absen : 3

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

B: 17

SIKLUS 2
LEMBAR JAWAB

Nama : Fidayani 9,5
No. Absen : 8

B. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

19

SIKLUS 2
LEMBAR JAWAB

Nama : Fidan 8
No. Absen : 10

B. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

16

SIKLUS 2
LEMBAR JAWAB

Nama : Hermawan Adi T 9
No. Absen : 12

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

8: 18

Siklus 2
LEMBAR JAWAB

Nama : Muhammad Fatah y 8,8
No. Absen : 15

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

B: 17

Siklus 2
LEMBAR JAWAB

Nama : Satrio Aki Wibowo 7
No. Absen : 19

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

B: 19

Siklus 2
LEMBAR JAWAB

Nama : Siti Astuti 9,8
No. Absen : 21

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

B: 19

Siklus 2
LEMBAR JAWAB

Nama : Tri Noviyani 9,8
No. Absen : 23

B. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

B: 19

b. Hasil Kerja Kelompok

Kelompok : 1
(Siklus 1)

Nama : 1. Fidayani
2. Fitriyani
3. Hikmah W
4. Nuria W

① Identifikasi kosakata baru

- Level : tingkat
- Dampak : akibat
- Genetik : cabang ilmu hayati
- Relatif : tidak mutlak
- Kemih : Air seni
- Dosis : takaran
- Epidemi : wabah penyakit yang menular
- Obesitas : penumpukan lemak yang berlebihan
- Beker : rasa pahit agak pedas
- Degenerasi : kemunduran
- Leukosit : sel darah putih
- Kontroversial : perdebatan
- Variasi : bermacam-macam
- Karsinogenik : penyakit kanker
- Neuron : sel-sel
- Mutasi : pemindahan
- Preventif : menghindari
- Industri : pembuatan barang

② Jenis Paragraf dan identifikasi ide pokok

1. deduktif
⇒ Makanan-makanan yang mengandung zat kimia beracun
2. deduktif
⇒ akibat makan makanan yang mengandung zat kimia
3. Induktif
⇒ Identifikasi zat sakarin
4. Induktif
⇒ Penggunaan zat sakarin
5. deduktif
⇒ pengertian siklamat
6. deduktif
⇒ pengertian sodium nitrit
7. Induktif
⇒ penggunaan sodium nitrit
8. Lampuran
⇒ macam-macam zat pewarna sintesis
9. Induktif
⇒ kegunaan MSG
10. Induktif
⇒ Akibat MSG

③ Tanggapan / kesimpulan isi bacaan
⇒ Kita harus hati-hati dalam memilih makanan karena banyak makanan yang terkandung zat kimia yang berbahaya yang dapat merusak organ tubuh kita bila dikonsumsi secara terus-menerus.

Kelompok 2

(Siklus 1)

Nama : 1. Hani Fiyanto
2. Rifki Alfa Surya

3. Rino Murnah Alir
4. Satria Ari Wibowo

1. Identifikasi kosa kata baru

- Dibubuhi = mencampur
- Kemih = Air seni
- Level = tingkatan
- Mutasi = perubahan
- Preventif = mencegah
- Racun = bahan berbahaya
- Sintesis = karet buatan
- Benetik = turunan
- Populer = terkenal
- ganda = dua
- kontroversial = perdebatan
- epidemiolog = orang yang ahli tentang penyakit
- leukosit = sel darah putih
- Variasi = banyak macamnya
- mutagenik = zat yang menyebabkan penyakit kanker

2. Identifikasi jenis paragraf dan ide pokok

1. deduktif = zat-zat kimia sering diketahui dampaknya dalam waktu yang lama
2. deduktif = dampak negatif zat berbahaya
3. Induktif = Bahan racun sakarin
4. Induktif = penggunaan sakarin
5. deduktif = Bahan racun siklamat
6. deduktif = Bahan zat sodium nitrit
7. iduktif = penggunaan sodium nitrit
8. campuran = jenis pewarna sintesis dan akibatnya
9. Induktif = pengertian MSG
10. Induktif = dampak pemakaian MSG

3. tanggapan atau kesimpulan isi bacaan

- Bahan kimia berbahaya yang ada di dalam makanan diketahui dampaknya dalam waktu yang lama serta bahan-bahan yang bersifat racun sangat buruk bagi kesehatan.

KELOMPOK 3
(SIRIUS 1)

NAMA : 1. SIDIQ BATONI
2. RYAN
3. TRI ALAM RAHAN
4. JULI MUHAMMAD

1. IDENTIFIKASI KATA KATA BARU

- KONSUMSI : MAKAN
- LEVEL : LAPISAN
- GEOMETRI : HARIJAN
- RELATIF : UMUMNYA
- POPULER : TERKENAL
- KONTROVERSIAL : TIDAK DISETUJUI
- EPIDEMIOLOGI : ORANG YANG AHLI TENTANG PENYAKIT MENULAR
- LEUKOSIT : SEL DARAH PUTIH
- GAMPA : DUA
- VARIASI : BANYAK MACAMNYA
- NITROSAMINES : SENYAWA
- DEGENERASI : KEMUNDURAN ATAU KEMEROSOTAN GENERASI
- MUTASI : PERUBAHAN

2. IDENTIFIKASI JENIS PARAGRAF DAN IDE POKOK

* Paragraf 1 : Deduktif

MAKANAN YANG KITA KONSUMSI BANYAK MENGANDUNG ZAT KIMIA BERACUN

* Paragraf 2 : Deduktif

Dampak negatif yang bisa terjadi adalah dapat memicu kanker, kanker, kelainan genetik, dan lain-lain.

* Paragraf 3 : deduktif

Sakarin adalah bubuk kristal putih tidak berbau dan sangat manis, kira-kira 300 kali lebih manis dari pada gula biasa.

* Paragraf 4 : induktif

Sakarin meningkatkan derajat kejadian kanker kandung kemih pada manusia kira-kira 60% lebih tinggi pada para pemakai, khususnya kaum laki-laki.

* Paragraf 5 : deduktif

Siklamat adalah bubuk kristal putih, tidak berbau dan kira-kira 30 kali lebih manis dari pada gula tebu (dengan kaker siklamat kira-kira 0,17%)

* Paragraf 6 : deduktif

Sodium nitrit adalah bahan kristal yang tidak berwarna atau sedikit semu kuning

* Paragraf 7 : deduktif

Sodium nitrit adalah precursor dari nitrosamines.

* Paragraf 8 : deduktif

Pengamatan di pasar-pasar ditemukan 5 zat pewarna sintesis yang paling banyak digunakan di Indonesia.

* Paragraf 9 : deduktif

vetisin adalah penyedap makanan dan sangat populer di kalangan para ibu rumah tangga.

* Paragraf 10 : deduktif

MSG menyebabkan degenerasi dan nekrosis sel-sel neuron.

3. Kesimpulan isi bacaan.

Ternyata dalam makanan yang kita makan sehari-hari mengandung zat-zat kimia berbahaya racun. Dampak negatif yang bisa terjadi adalah dapat memicu kanker, kelainan genetik, cacat bawaan ketika lahir dan lain-lain.

Sakarin adalah bubuk kristal putih, tidak berbau dan sangat manis, kira-kira 300 kali lebih manis dari pada gula biasa.

Siklamat adalah bubuk kristal putih, tidak berbau dan kira-kira 30 kali lebih manis dari pada gula tebu.

kelompok 4 (Siklus 1)

Nama : 1. Aditya Fery S
2. A. Catur R.
3. Bima Manto Putra
4. Hermawan Adi T.

1. Identifikasi kosakata baru

- genetik = turunan
- level = lapisan
- relatif = tidak mutlak
- populer = terkenal
- kontroversial = perdebatan
- epidemiologi = orang yang ahli tentang penyakit
- leukosit = sel darah putih
- ganda = dua
- variasi = bermacam-macam
- limfoma = zat yang menyebabkan penyakit kanker
- degenerasi = kemerosotan generasi
- mutasi = pergeseran
- neuron = sel-sel
- preventif = Pencegahan

2. Identifikasi jenis Paragraf dan ide pokok.

- 1 -> banyak makanan yang mengandung zat kimia beracun (deduktif).
- 2 -> akibat penggunaan zat kimia beracun (deduktif)
- 3 -> Penjelasan zat saltarin (deduktif)

- 4 -> penggunaan zat saltarin (induktif)
- 5 -> penjelasan siklamat (deduktif)
- 6 -> penjelasan sodium nitrit (deduktif)
- 7 -> penggunaan zat sodium nitrit (induktif)
- 8 -> dampak penggunaan zat pewarna sintetis (campuran)
- 9 -> penjelasan MSG (deduktif)
- 10 -> Akibat MSG (induktif)

3. tanggapan / kesimpulan isi bacaan

* Akhir-akhir ini banyak sekali para penjual makanan yang menggunakan zat kimia berbahaya jadi kita harus hati-hati jika mau beli makanan atau jajan.

Kelompok 5

(siklus I)

Nama : 1. Ay. Pangestu
2. Armandus Novianto
3. Muhammad Fatah Y
4. -

1. Identifikasi katakata baru

- * konsumsi = makan
- * level = tingkatan
- * dampak = akibat
- * genetik = keturunan
- * minimal = sedikit
- * relatif = umumnya
- * populer = terkenal
- * kontroversial = tidak setuju
- * obesitas = kegemukan
- * Leukosit = sel darah putih
- * epidemiologi = cabang yang ahli tentang penyakit
- * ganda = dua
- * variasi = bermacam-macam
- * Karsinogenik = Penyakit

2. Identifikasi jenis paragraf dan ide pokok

- * Paragraf 1 = deduktif → makanan yang dikonsumsi sehari-hari banyak mengandung zat kimia beracun.
- * Paragraf 2 = deduktif → akibat menggunakan zat kimia beracun.
- * Paragraf 3 = induktif → akibat menggunakan sakarin.
- * Paragraf 4 = induktif → polis penggunaan sakarin.
- * Paragraf 5 = deduktif → pengertian zat siklamat.
- * Paragraf 6 = deduktif → pengertian sodium nitrit.
- * Paragraf 7 = induktif → hati-hati memakai sodium nitrit.
- * Paragraf 8 = campuran → macam-macam zat pewarna sintetis dan akibat penggunaannya.
- * Paragraf 9 = campuran → pengertian msb dan kegunaannya.
- * Paragraf 10 = induktif → akibat menggunakan msb.

3. Tanggapan atau kesimpulan isi bacaan

- * Makanan yang kita makan sehari-hari banyak mengandung zat kimia beracun yang akan merusak tubuh kita jika kita makan terus-menerus. contoh zat-zat beracun yang tidak boleh dimakan adalah sakarin, siklamat, sodium nitrit, zat pewarna sintetis, msb dan lain-lain. Jadi untuk menghindari makanan yang mengandung zat kimia beracun kita harus hati-hati memilih jajanan yang akan kita beli untuk dimakan.

Kelompok 6
(Silabus 1)

Alfiah : ~ Burgo Muckel
~ Tri Nugent
~ Jui Anwar

1. Identifikasi kasakusau

1. Level = tingkatan
2. korumasi = makanan
3. dampak = akibat
4. dampak = korban/korban
5. minimal = sedikit
6. risiko = risiko/risiko
7. risiko = korban
8. konsekuensi = akibat/akibat
9. epidemiologi = orang yang ahli tentang penyakit
10. analisis = analisis
11. faktor = faktor
12. konsekuensi
13. dampak = dampak
14. dampak = dampak
15. dampak = dampak
16. dampak = dampak
17. dampak = dampak
18. dampak = dampak
19. dampak = dampak
20. dampak = dampak
21. dampak = dampak
22. dampak = dampak
23. dampak = dampak
24. dampak = dampak
25. dampak = dampak
26. dampak = dampak
27. dampak = dampak
28. dampak = dampak

2. Identifikasi jenis penyakit dan Toksikologi

1. Urtikaria adalah penyakit yang disebabkan oleh alergi (dermatitis)
 2. dampak negatif dari zat kimia beracun (dermatitis)
 3. pengelompokan zat kimia beracun (dermatitis)
 4. konsekuensi antara epidemiologi dan penyakit (dermatitis)
 5. pengelompokan zat kimia beracun (dermatitis)
 6. pengelompokan zat kimia beracun (dermatitis)
 7. dampak terhadap sistem saraf (dermatitis)
 8. jenis-jenis penyakit sistem saraf (dermatitis)
 9. pengelompokan zat kimia beracun (dermatitis)
 10. dampak penggunaan zat kimia beracun (dermatitis)
3. Tanggapan/komentar dari pembaca
- akhir-akhir ini banyak sekali ditemukan bahwa banyak beredar makanan-makanan yang mengandung zat kimia berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan. jajan-jajanan yang dijual dijalanan juga ada yang mengandung zat kimia berbahaya jadi kita harus hati-hati dalam memilih makanan yang akan dimakan. kita bisa tahu kalau sedang dari rumah dengan membeli makanan yang sehat dan tidak mengandung zat kimia beracun.

Kelompok 1
(Siklus 2)

Nama : 1. Fidyani
2. Fitriyanti
3. Husein W
4. Mervito WS

① Identifikasi kosakata baru

- Alternatif = pilihan yang merupakan keharusan
- Krisis = kemelut
- Potensi = kemungkinan
- Isolasi = terasingkan
- Turbin = mesin/motor yang roda dijalankan oleh aliran air
- Kategori = bagian
- generator = mesin untuk membangkitkan tenaga listrik
- genetika = cabang ilmu hayat
- korupsi = perbuatan yang buruk
- kultur = kebudayaan
- Korup = juka menaruh uang sogok
- Stabilitas = ketekunan
- Kapasitas = kecakapan
- topografi = perpelekan
- cadangan = persediaan
- global = secara umum
- pembangkit = yang membangkitkan
- reaksi = kegiatan yang timbul karena suatu pengaruh
- aerasi = penambahan air kedalam oksigen
- Irigasi = pengaliran untuk sawah

② IDENTIFIKASI JENIS PARAGRAF DAN IDE POKOK

1. deduktif
 - masalah krisis energi
2. induktif
 - Penggunaan batu bara
3. induktif
 - gas penyebab utama pemanasan global
4. deduktif
 - solusi yang ditawarkan untuk meredakan PLTN
5. induktif
 - Penyebab kekhawatiran terjadi kebocoran reaktor nuklir
6. induktif
 - peristiwa yang terjadinya kanker Eritoid pada anak-anak dan kerusakan genetika yang menimbulkan efek negatif
7. Campuran
 - kurangnya penguasaan teknologi dan kultur budaya bangsa Indonesia

sta yang korup dan kurang disiplin

8. campuran
 - mengonversi energi angin menjadi energi listrik dengan menggunakan turbin angin
9. deduktif
 - Negara Indonesia mempunyai garis pantai terpanjang kedua dan merupakan wilayah yang berpotensi untuk mengembangkan PLTA
10. deduktif
 - kapasitas total yang terpasang di seluruh Indonesia
11. induktif
 - turbin angin yang cocok untuk mendukung kegiatan pertanian dan perikanan
12. deduktif
 - pemanfaatan energi yang paling berkembang saat ini

③ Tanggapan atau kesimpulan isi bacaan

Cadangan bahan minyak sangat berkurang di Indonesia dan Indonesia akan menjadi masyarakat yang terisolasi. Indonesia juga cadangan batu bara melimpah ruah. Kurangnya penguasaan teknologi dan kultur budaya bangsa Indonesia yang korup dan kurang disiplin. Pemanfaatan energi angin merupakan energi yang paling berkembang.

Kelompok 2
(Siklus 2)

Nama : Hanif Yanto 3 Rino Nugrah Arit
2 Rifka Alfa Surya 4 Setia Ar. Wibowo

1. Identifikasi: kosakata baru

- Aerasi = penambahan oksigen ke dalam air
- Krisis = krisis
- Konvergensi = kesepakatan umum
- Kategori = daftar
- Alternatif = cara baru
- Global = mendunia
- Efek = akibat
- Kultur = budaya
- Rentan = mudah sakit
- Topografi = pembuatan Peta
- Kapasitas = paling banyak (batas)
- Total = jumlah
- Negatif = pengaruh buruk
- Stok = persediaan
- Solusi = Penanggulangan
- Konsumsi = barang hasil industri

2. Identifikasi: paragraf dan ide pokok

1. deduktif = masalah krisis energi
2. induktif = solusi energi batu bara nasional
3. Campuran = sumber energi batu bara berkurang
4. deduktif = solusi lain yaitu PLTM
5. induktif = PLTM banyak berada di negara-negara maju
6. Campuran = Efek negatif dari PLTM
7. induktif = kurangnya kuasa teknologi
8. deduktif = solusi yang memungkinkan di Indonesia adalah PLT Angin
9. induktif = Indonesia mempunyai tempat strategis untuk pemberdayaan PLT Angin
10. Campuran = penggunaan tenaga angin di 4 lokasi
11. induktif = daerah cocok untuk PLT Angin serta mendukung kegiatan pertanian dan peternakan
12. deduktif = pemanfaatan energi angin secara global

3. Tanggapan atau kesimpulan isi bacaan

Krisis energi di dunia telah berkurang oleh karena itu energi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, serta tercapainya pemanfaatan energi yang berkembang di negara-negara besar.

KELompok 3
(SINERJIS 2)

IVANA ISLIDIA FATONI
2 TRI ALAN IRAWAN
3 JULI MUHAMMAD
4 FIYAN

1. IDENTIFIKASI KOSAKATA BARU

- KRISIS = KEADAAN BERBAHAYA
- EKSPOR = MENGIKHTHAK BARANG DAGANGAN KE LUAR NEGERI
- STOK = PERSEDIAAN
- KONVERSI = PERUBAHAN
- TERISOLASI = TERBESINGKAN
- SOLUSI = JALAN KELUAR
- KONSUMSI = PEMAKAIAN
- REAKSI = KEGIATAN
- KONTAMINASI = TERCEMAR
- BENETIK = KETURUNAN
- GONDOK = PENYAKIT YANG ADA DILIHAT
- KUITUR BUDAYA
- RENTAN MUDAH
- POTENSIAL = MAMPU
- TOPOGRAFI = KADAAAN MUKA BUMI
- LOKASI = TEMPAT
- IRIGASI = PENCAIRAN
- AERASI = PENABABAHAN OKSISEN KE DALAM AIR

2. IDENTIFIKASI JENIS PARAGRAF DAN IDE POKOK

- * Paragraf 1 → Deduktif
masalah krisis energi
- * Paragraf 2 → induktif
solusi menggunakan batu bara
- * Paragraf 3 → Penyebab pemanasan global
- * Paragraf 4 → deduktif
solusi dengan PLTM
- * Paragraf 5 → induktif
PLTM banyak diaplikasikan di negara-negara maju
- * Paragraf 6 → deduktif
trauma ledakan nuklir
- * Paragraf 7 → deduktif
kekhawatiran masalah kurangnya penguasaan teknologi dan kuitur budaya
- * Paragraf 8 → deduktif
solusi menggunakan PLT Angin
- * Paragraf 9 → campuran
negara Indonesia merupakan wilayah yang potensial untuk mengembangkan PLT Angin
- * Paragraf 10 → deduktif
kapasitas yang terpwang di Indonesia

* Paragraf 11 → induktif
manfaat PLT Angin

* Paragraf 12 → induktif
negara terdepan dalam pemanfaatan PLT Angin

3. Tanggapan / kesimpulan isi bacaan

ada berbagai macam solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah krisis energi antara lain yaitu dengan menggunakan batu bara, dengan mendirikan pembangkit listrik tenaga nuklir (PLN), dengan menggunakan pembangkit listrik tenaga angin (PLT Angin), dan juga dengan menggunakan kincir angin

Kelompok 4
(siklus 2)

Nama : 1. Aditya Fery S
2. Bima Rianto P
3. A. Catur R
4. Hermawan Adit

1. Identifikasi kosakata baru
- Ekspor = mengirimkan dagangan keluar negeri
 - stok = persediaan
 - isolasi = berasingan
 - solusi = pemecahan
 - konsumsi = pemakaian
 - alternatif = pilihan
 - Reaksi = proses suatu peristiwa
 - kontaminasi = kotor
 - genetik = keturunan
 - negatif = tidak baik
 - trauma = takut
 - kultur = kebudayaan
 - korupsi = penyalahgunaan uang
 - generator = pembangkit tenaga
 - topografi = keadaan muka bumi
 - lokasi = tempat
 - irigasi = pengaliran
 - aerasi = penambahan oksigen ke dalam air
 - global = seluruh

2. Identifikasi jenis Paragraf dan Ide Pokok
- 1 → (deduktif) masalah krisis energi
 - 2 → (induktif) solusi menggunakan batubara
 - 3 → (induktif) akibat menggunakan batubara

- 5 → (deduktif) negara - negara maju banyak menggunakan PLTN
 - 6 → (induktif) akibat kebocoran nuklir
 - 4 → (deduktif) solusi mandiri kan PLTN
 - 7 → (campuran) ketawatiran kurangnya penguasaan teknologi dan kultur
 - 8 → (deduktif) solusi mandiri kan PLT Angin
 - 9 → (deduktif) Indonesia negara kepulauan
 - 10 → (campuran) lima unit kincir angin
 - 11 → (induktif) kegunaan kincir angin
 - 12 → (deduktif) pemanfaatan energi angin
3. tanggapan kesimpulan isi bacaan
- krisis energi adalah masalah besar yang sedang dihadapi masyarakat dunia saat ini. jadi kita harus segera mencari solusinya supaya cepat terselesaikan. Solusi itu adalah dengan menggunakan batubara, PLTN, PLT Angin, kincir angin dan pemanfaatan energi

Kelompok 5
(siklus 2)

Nama = 1. Asri Rongatu
2. Bagas Bilang S
3. Armanda Novianto
4. Muhammad Fatah Y

1. Identifikasi kata-kata baru

- | | | |
|--|-----------------------------|--|
| * krisis = genting | * solusi = jalan keluar | * reaksi = kegiatan yg menimbulkan peristiwa |
| * ekspor = mengirim barang keluar negeri | * diaplikasikan = digunakan | * mengkontaminasi = mencemari |
| * stok = persediaan | * konsumsi = pemakaian | * genetik = keturunan |
| * konversi = perubahan | * alternatif = pilihan | * kultur = budaya |
| * terisolasi = terasingkan | * maksimal = banyak | * stabil = tenang |
| * negatif = buruk | * trauma = ketakutan | * lokasi = tempat |
| * korupsi = penyalahgunaan uang negara | * teman = mudah tertera | * beras = penambahan oksigen ke dalam air |
| * potensial = mampu | * kapasitas = daya tampung | |
| * topografi = keadaan muka bumi | * irigasi = pengairan | |

2. Identifikasi jenis paragraf dan ide pokok

- * Paragraf 1: deduktif → masalah krisis energi
- * Paragraf 2: induktif → salah satu solusi dengan menggunakan batu bara
- * Paragraf 3: induktif → batu bara penyebab pemanasan global
- * Paragraf 4: deduktif → solusi lain dengan mendirikan PLTN
- * Paragraf 5: deduktif → PLTN banyak digunakan negara-negara maju di dunia
- * Paragraf 6: induktif → kebocoran nuklir di Chernobyl dan Three mile Island
- * Paragraf 7: campuran → ketawatiran kebocoran reaktor nuklir
- * Paragraf 8: deduktif → solusi dengan mendirikan pembangkit listrik tenaga angin
- * Paragraf 9: deduktif → kesetimbangan wilayah Indonesia
- * Paragraf 10: campuran → unit kincir angin
- * Paragraf 11: induktif → kegunaan kincir angin
- * Paragraf 12: deduktif → pemanfaatan energi angin

Tanggapan atau kesimpulan isi bacaan

Karena cadangan bahan bakar minyak berkurang kita harus hemat dalam menggunakannya, tidak boros-boros karena jika boros-boros akan segera habis. Untuk menghemat cadangan bahan bakar minyak, sebaiknya masyarakat Indonesia memanfaatkan PLT Angin, karena angin tidak terbatas dari pada menggunakan nuklir yang risikonya sangat besar dan menggunakan batu bara stoknya terbatas.

Kelompok 6
(Siklus 2)

Nama : ~ Bunga Maulidya
~ Iri Noviani
~ Siti Aswari


1. Identifikasi kosata baru
 1. krisis = keadaan terbelah
 2. sept = perantara
 3. menongkangi = menghidupi
 4. konversi = perubahan
 5. tersosial = beradaban
 6. solusi = pemecahan
 7. konsumsi = pemakaian
 8. alternatif = pilihan
 9. reaktor = proses suatu peristiwa
 10. reaktor = alat untuk membangkitkan
 11. transmisi = perantara
 12. generasi = keturunan
 13. nagaif = juruk
 14. gerdak = penyakit bengkak di leher
 15. tukur = ketiduran
 16. korupsi = penyalahgunaan uang negara
 17. mentan = mudah berlena
 18. generator = pembangkit tenaga
 19. seati = barang
 20. potensial = mampu
 21. topografi = keadaan muka bumi
 22. kapasitas = daya tampung
 23. lokasi = tempat
 24. irigasi = pengaliran
 25. aerasi = perambatan oksigen ke dalam air

2. Identifikasi jenis pengarang dan ide pokok
 1. masalah krisis energi (deduktif)
 2. membahas masalah krisis energi dengan menggunakan bahasa (induktif)
 3. penyebab pengurangan batubara (induktif)
 4. solusi dengan mendirikan PLN (deduktif)
 5. banyak negara yang memproduksi PLN (deduktif)
 6. akibat kecelakaan reaktor nuklir (induktif)
 7. keterbatasan kondisi PLN (komparasi)
 8. solusi dengan mendirikan PLN (deduktif)
 9. potensi wilayah Indonesia (deduktif)
 10. penggunaan tenaga angin (komparasi)
 11. manfaat tenaga angin (induktif)
 12. pemanfaatan energi angin (deduktif)

3. Tenggapan/kesimpulan isi bacaan

Kami sudah mulai tegak masalah krisis energi yang terjadi di dunia, tidak hanya di Indonesia juga. Sehingga beberapa tahun ke depan akan terdapat stok bahan bakar minyak. Jadi mulai saat ini kita harus benar-benar menghemat energi misalnya yaitu dengan cara kita tidak menghidupkan listrik atau lampu di siang hari, karena itu termasuk pemborosan energi. Contoh lainnya yaitu ada di suatu daerah yang menggunakan kotoran sapi sebagai sumber energi, listrik kotoran sapi tersebut diolah sedemikian rupa sehingga berhasil menjadi sumber energi yang bisa digunakan oleh masyarakat daerah tersebut.

Lampiran 14: Surat Ijin

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FHM/BS/03-01
13 Jan 2013

Nomor : 0113g/UN.34.12/DT/1/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Januari 2013

Kepada Yth.
Kepala SMP PGRI Wonosobo
di Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :


Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa kelas VIIIB SMP PGRI Wonosobo dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FATIMAH
NIM : 08201241012
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
Lokasi Penelitian : SMP PGRI Wonosobo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YPLP DM PGRI JT)

SMP PGRI WONOSOBO

Jl. Mayjend Bambang Sugeng No. 1 ☎ (0286) 5803840 Wonosobo 56311

SURAT KETERANGAN

No : 800/030/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: MUKHLAS, S.PD, M.M
NIP	: 19650728 198803 1 005
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP PGRI Wonosobo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: FATIMAH
NIM	: 08201241012
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Keterangan	: Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SMP PGRI Wonosobo dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

